

BAB II

PEMAHAMAN OBJEK RANCANGAN

2.1 Kajian Fungsi

2.1.1 Kajian literatur

Berdasarkan judul yang diambil yakni Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur, terdapat kajian fungsi yang perlu dijabarkan melalui literatur yakni mengenai Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Penjabaran ini dilakukan guna membantu dan mengetahui keakuratannya.

2.1.1.1. Definisi Pusat Seni

1) Pusat

- a. Pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai - bagai urusan, hal dan sebagainya) atau tempat yang letaknya dibagian tengah (KBBI, <https://kbbi.web.id/pusat>).
- b. Pusat adalah semua yang diarahkan atau yang dikumpulkan pada pokok yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal, dan sebagainya) (Poerwadarminta dalam Kusumaningrum, dkk : 2014).
- c. *Center*/Pusat adalah sebuah bangunan atau tempat yang di gunakan untuk tujuan tertentu. *Oxford Advance Learner's Dictionary (7th Ed.), Oxford 2008, p.1123.*

2) Kesenian/Seni

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kesenian adalah perihal seni. Arti lainnya dari kesenian adalah keindahan. Contoh: Sejarah kesenian, sejarah tentang perkembangan seni.

- b. Menurut William A. Haviland, kesenian adalah keseluruhan sistem yang berkaitan dengan proses imajinasi manusia yang keratif kepada kelompok masyarakat umum berdasarkan kebudayaan tertentu.
- c. Aristoteles, Seni merupakan peniruan terhadap alam tetapi sifatnya harus ideal.

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pusat Kesenian adalah suatu pusat sarana atau tempat untuk mempertunjukan sebuah karya seni yang melibatkan individu atau kelompok serta ditonton oleh orang banyak secara langsung.

3) Manfaat Seni Bagi Manusia

- a. (Keagamaan) Seni dapat dipandang sebagai pesan religi atau keagamaan. Contohnya kaligrafi, busana muslim/muslimah, peralatan keagamaan dan lagu-lagu kerohanian.
Seni juga sering digunakan untuk sebuah upacara keagamaan, kelahiran, kematian, pernikahan dan lain sebagainya, contohnya: pertunjukan wayang dalam upacara keagamaan atau pernikahan.
- b. (Pendidikan) Seni sebagai media pendidikan dan pengajaran. Dapat dilihat dalam pendidikan kesenian atau pendidikan musik, misalkan Ansambel atau Angklung dan gamelan.
Seni juga kerap digunakan dalam proses pembelajaran misalnya pada perlatan dan perlengkapan sekolah anak, buku bergambar dan lain sebagainya.
- c. (*Social*) Seni dan kesenian juga menjadi media pemersatu yang bernilai sosial dan kerjasama. Misalnya saja dalam pagelaran musik atau teater yang didalamnya terdapat sistem

kerjasama, interaksi dan hal-hal yang bersifat sosial lainnya. Baik itu bagi si pelaku maupun para pendukung kegiatan tersebut.

Seni juga memiliki fungsi sebagai rekreasi hiburan, seni dijadikan sarana untuk menghilangkan kejenuhan, kesedihan, dan rasa bosan. Misalnya, seni pertunjukkan musik atau teater.

- d. (Komunikasi) Seni dapat digunakan sebagai alat komunikasi seperti, kritik sosial, gagasan, kebijakan, dan memperkenalkan produk kepada masyarakat. Bisa dilihat dalam pagelaran wayang kulit, wayang orang dan seni teater ataupun poster, drama komedi dan reklame, yang semuanya mengandung unsur komunikasi dan penyampaian gagasan di dalamnya.

Seni sebagai pesan yang disampaikan melalui media seni biasanya mengandung unsur keindahan sehingga orang lebih tertarik untuk menyerap pesan tersebut, selain itu pesan yang disampaikan melalui media seni berwujud gambaran – gambaran nyata, baik berbentuk visual (gambar), tarian, lirik, suara, maupun drama sehingga orang lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.

4) Sejarah Kesenian/Seni

Berbicara tentang kesenian, tentu tidak akan lepas dari sejarah dan perkembangannya. Di Indonesia seni ditata dalam tiga lingkungan yang tumpang tindih dan diatur dalam zaman-zaman sejarah Indonesia secara kronologis.

- a. Lingkungan pertama sering disebut Warisan, meliputi ciptaan – ciptaan seni dari Masa Prasejarah Indonesia dan sejarah kuno yang dilestarikan. Seperti batu, baik bergambar

maupun berbentuk (patung, lukisan pada dinding kuburan maupun benda-benda prasejarah, peralatan rumah tangga dan pemujaan), logam, perunggu (pedang, gendang), kayu (patung dan peralatan rumah tangga) dan seringkali tanah liat atau bahan-bahan yang tahan lama.

- b. Lingkungan kedua disebut dengan Tradisi-Tradisi Yang Hidup, meliputi seni rupa, seni tari, pertunjukan (wayang kulit, drama klasik, teater boneka kayu, serta wayang topeng), dan lain sebagainya.
- c. Lingkungan ketiga meliputi Seni Modern yang kontemporer, yaitu sebuah fenomena urban yang telah berkembang terutama di Jawa. Manifestasinya berpisah tetapi hadir bersama dengan bentuk-bentuk tradisi yang vital seperti halnya pada seni lukis, patung, kesusastraan modern, panggung dan layar, serta tari.

Sejarah perkembangan kesenian di Indonesia, dibagi menjadi lima periode menurut Claire Holt. Pertama ialah masa Prasejarah, dilanjut dengan masa Hindu-Budha (awal abad ke 1-16), Islam (abad ke 7-8), Kolonial (abad ke 16 sampai dengan 1945), kemudian masa Kemerdekaan. Perkembangan seni di Indonesia terbagi menjadi beberapa periode, diantaranya adalah zaman prasejarah atau primitif, zaman klasik, zaman tradisional, zaman modern, dan zaman kontemporer.

2.1.1.2. Klasifikasi Fungsi, Jenis, Dan Aktivitas

1) Fungsi Kesenian

Pusat Kesenian merupakan salah satu sarana yang dapat melestarikan budaya lokal. Fungsi utama Pusat Kesenian adalah memberikan informasi dan pendidikan mengenai kesenian yang dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan budi pekerti

baik melalui kegiatan kesenian. Fungsi Pusat Kesenian :

- a. Memberikan prasarana untuk memberi peluang mengembangkan bakat dalam aktivitas kesenian
- b. Merancang dan menyelaras kegiatan pelajar atau masyarakat umum yang berkaitan dengan kesenian.
- c. Memberikan latihan kepemimpinan dalam aktivitas yang memberi pengaruh baik bagi anak bangsa.
- d. Membangkitkan kreatifitas dalam mengelolah karya seni yang bertujuan membina daya kreatifitas.

2) Jenis Seni/Kesenian

Secara garis besar seni merupakan hasil dari aktifitas batin yang kemudian di refleksikan ke dalam bentuk suatu karya. Seni kemudian dibedakan menurut indra penerapannya yaitu seni audio, seni visual, dan seni audio-visual.

- a. Seni audio adalah seni yang diserap melalui indra pendengaran. Misalnya: seni musik atau suara, drama radio, puisi di radio dan lain-lain.
- b. Seni visual adalah seni yang diserap melalui indra penglihatan. Umumnya dikenal dengan sebutan seni rupa.
- c. Seni audio-visual adalah seni yang sekaligus diserap oleh indra pendengaran dengan indra penglihatan. Misalnya: seni tari, *drama/theater*, film dan lain-lain.

Berdasarkan perbedaannya diatas maka seni di kelompokkan dalam 5 macam yaitu:

- a. Seni Rupa Seni rupa adalah suatu wujud karya manusia yang mengandung unsur keindahan. Keindahannya diserap dengan indra penglihatan seperti: seni lukis, seni pahat, seni grafis, seni lingkungan (*environmental art*), seni instalasi, seni pertunjukkan (*performing art*), seni peristiwa (*happening art*) dan sebagainya.

- b. Seni musik atau adalah seni yang diserap melalui indra pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa senang dan rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut.
- c. Seni tari adalah seni yang diserap melalui indra penglihatan. Tetapi kekhususannya adalah keindahan yang dinikmati pada gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, biasanya mengikuti irama musik. Seni tari juga tidak terlepas dari seni rupa karena gerak-gerak yang diperlihatkan diserap dengan indra penglihatan.
- d. Seni *drama/theater* adalah seni peran atau lakon yang umumnya dimainkan di atas panggung. Seni ini dinikmati sekaligus dengan indra penglihatan dan indra pendengaran. Dalam ungkapan lain seni drama disebut juga dengan seni theater (panggung).
- e. Seni sastra adalah seni yang dikemukakan melalui susunan rangkaian bahasa baik lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa senang tanpa pamrih bagi orang yang membacanya. Secara garis besar seni sastra dapat dikelompokkan kedalam dua kategori besar yaitu prosa dan puisi.

3) Aktivitas Kesenian

Aktivitas kesenian juga dipandang penting sebagai suatu kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan kreativitas para peserta yang di didik. Kegiatan ini merupakan elemen penting dalam aktivitas Kesenian dan hanya dapat diperoleh dengan melakukan beragam pengalaman praktik/Latihan/pentas secara terus-menerus. maka aktivitas kesenian di bagi dalam beberapa aktivitas yaitu:

- a. Peserta/Remaja yang akan di didik melakukan sharing terlebih dahulu ke pelatih atau mentor, untuk mendalami minat mereka tentang kesenian.
- b. Setelah melakukan sharing, maka dari kegiatan sharing akan di dapat mengenai minat dan bakat mereka tentang kesenian dan akan di kembangkan melalui program edukasi dan pelatihan rutin.
- c. Para peserta/remaja akan di arahkan sesuai minat mereka masing – masing ke dalam pengelompokan bidang seni/kesenian.
- d. Peserta/remaja yang akan didik melakukan program Latihan pertama yaitu pengenalan umum/edukasi tentang kesenian.
- e. Peserta didik ini akan dilatih langsung di dalam Pusat Kesenian, Latihan akan dilakukan secara rutin guna mengasah kemampuan mereka untuk mendalami dan merasakan bidang seni yang diminati.
- f. Melakukan pertunjukan/pementasan ke masyarakat local guna membantu melatih insting/kepekaan dan kepercayaan diri dalam mengenalkan bidang kesenian yang mereka minati.

4) Alur Aktivitas

Alur aktivitas terbagi atas beberapa tipe pengguna, yaitu kelompok pengunjung, kelompok penampil, kelompok panitia acara, kelompok pengelola, kelompok teknisi. Perbedaan ini berdasarkan zona kegiatan yang dilakukan oleh tipe pengguna. Jadi akan terbagi dalam beberapa alur aktivitas yang akan menggambarkan alur aktivitas masing – masing tipe pengguna.



Gambar 5. Alur Aktivitas Pusat Seni

Sumber : Jurnal Bab II Rendi Kurnia, di akses pada tanggal 01 November 2022

5) Program Kegiatan

Program Kegiatan ini berdasarkan kebutuhan dari Pusat Pertunjukan Seni. Program ruang terdiri dari pengguna, kegiatan dan ruang.

- Pengunjung Masyarakat daerah sekitar dari semua jenis kalangan dengan tujuan untuk melihat atau menonton pertunjukan seni serta mengunjungi seniman pada pertunjukan seni maupun pengelola kesenian.
- Penampil Pada dasarnya ini penampil adalah perseorangan atau kelompok yang akan tampil pada pertunjukan kesenian.
- Panitia Acara Sekelompok orang yang mengatur kegiatan seni pertunjukan secara sistematis dan terkoordinasi selama acara berlangsung.
- Pengelola Pengelola adalah sekelompok orang yang mengawasi pada semua hal yang yang terkait pada pelaksanaan acara dan pencapaian tujuan acara.

- e. Teknisi Mengatur kebutuhan bangunan dan berlangsungnya acara antara lain kelistrikan, air bersih, ac, serta sarpras dan lainnya.

6) Materi Seni Pertunjukan

Program kegiatan pada Pusat Pergelaran Seni Pertunjukan Tradisional adalah, Penampilan karya Seni pertunjukan yang meliputi Seni Tari, Seni Musik dan Seni Rupa. Corak yang terutama diwadahi adalah corak tradisional, karena presentasinya lebih besar yang tradisional. tidak menutup kemungkinan mewadahi corak kreasi baru.

7) Unsur Pendukung Kegiatan Seni

a. Seniman

Seniman sebagai pemain bertugas memainkan peranannya dalam pentas pertunjukan. Kegiatan seniman dalam suatu pementasan membutuhkan persiapan – persiapan berupa merias wajah ataupun tata kostum juga melakukan ruang gerak untuk: merias ataupun pergantian kostum dan penyimpanan kostum atau baju. Kegiatan persiapan membutuhkan persyaratan agar tidak mengganggu kegiatan pementasan. Sesudah adanya persiapan – persiapan, seniman tampil memerankan tugasnya. Seniman juga bertugas menggiring pementasan dengan memberikan iringan musik / alat musik tradisional. Seniman sebagai pencipta bertugas memberikan instruksi-instruksi selama latihan atau persiapan berlangsung.

b. Penonton

Penonton adalah pengamat pementasan atau pagelaran pertunjukan berasal dari masyarakat ataupun wisatawan. Penonton dalam melihat pertunjukan membutuhkan

kenyaman dalam melihat pertunjukan. Faktor kenyamanan tersebut yang terutama adalah Penonton dalam melihat pertunjukan membutuhkan kenyamanan dalam melihat pertunjukan. Faktor kenyamanan tersebut yang terutama adalah dari segi penglihatan disamping mendengarkan musik yang mengiringi selama pertunjukan.

c. **Pengelola**

Pengelola bertugas mengatur program kegiatan teknis operasional, intern, ekstern seperti: Pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, persiapan pentas dan kordinasi.

2.1.1.3. Kesenian Tradisional Flobamora NTT

1) Pengertian Seni/Kesenian Tradisional

Secara Umum Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu. Karena sifatnya yang lekat dengan hidup masyarakat, seni tradisional harus bersifat aktual. Untuk menjaga aktualisasi seni tradisional langkah-langkah preservasi perlu dilakukan agar seni tradisional tidak hilang.

2) Pengertian Flobamora

Flobamora merupakan singkatan dari Flores, Sumba, Timor, dan Alor, nama pulau-pulau besar di Provinsi NTT. Flobamora juga memiliki arti yang mendalam bagi masyarakat NTT, terkhususnya yang merantau, bagi mereka Flobamora merupakan tali persaudaraan yang tidak akan pernah putus, sejauh mana mereka merantau, mereka akan tetap satu, yang artinya Flobamora.

3) Klasifikasi Kesenian Tradisional Flobamora NTT

Salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan budaya adalah Nusa Tenggara Timur (NTT). Provinsi yang terkenal memiliki budaya khas mulai dari tradisi kuliner, upacara adat, kesenian, sampai dengan kebahasaan. Salah satunya ialah kesenian, setiap daerah yang ada di Provinsi NTT memiliki keseniannya masing – masing mulai dari: seni tari, seni tenun, seni Lukis, seni pahat, dan seni music. Sesuai jenis dan pengelompokan seni, maka akan di bagi sesuai jenis seni yang ada di setiap daerah di NTT.

4) Tabel Daftar Kesenian Tradisional Flobamora NTT

Table 1. Daftar Kesenian Tradisional NTT

JENIS SENI	NAMA	ASAL DAERAH	FUNGSI/MAKNA	KETERANGAN
1. SENI TARI	Tari Kegalai	Pulau Rote Ndao NTT	Tarian ini dipertunjukkan dalam sebuah acara setelah proses pemakanan adat.	
	Tari Caci	Manggarai Pulau Flores NTT	Tarian ini memuat unsur beladiri atau adu fisik. Masyarakat NTT biasanya menggelar tarian ini pada musim panen sebagai bentuk syukur atas limpahan hasil bumi.	
	Tari Lego	Pulau Alor NTT	Tari Lego dipentaskan selama semalam suntuk. Tari ini menjadi perlambang kekuatan dan persatuan masyarakat Suku Abui.	
	Tari Swo Ma Eka (Tari Perang)	Kupang Pulau Timor NTT	Tari Swo Ma Eka, yaitu Tari Perang Suku Boti yang memberikan semangat kepada pemuda Boti yang akan maju berperang.	

JENIS SENI	NAMA	ASAL DAERAH	FUNGSI/MAKNA	KETERANGAN
	Tari Kataga	Sumba Barat Pulau Sumba NTT	Tari tradisional NTT satu ini merupakan jenis tarian perang. Tari Kataga berasal dari Sumba Barat. Kini tarian ini digunakan dipentaskan saat pertunjukan seni budaya dan penyambutan tamu.	
	Tari Padoa	Sabu Raijua Pulau Sabu NTT	Tarian Padoa biasanya diadakan saat malam bulan purnama. Tarian ini biasanya dilakukan secara bersama-sama antara kaum perempuan dan laki-laki sejak dari nenekmoyang Bisanya, tarian Padoa ini dilakukan oleh warga sekampung di akhir musim hujan dan ketika malam bulan purnama. Mereka berkumpul di suatu tempat, membentuk lingkaran kemudian menari dan bernyanyi melantunkan doa.	
2. SENI MUSIK	Sasando	Pulau Rote NTT	Sasando merupakan alat musik petik yang berasal dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur. Dalam tradisi setempat, sasando biasa digunakan untuk mengiringi nyanyian atau tarian tradisional.	
	Heo	Kupang Pulau Timor NTT	Heo merupakan alat musik gesek tradisional yang berasal dari daratan Pulau Timor, atau lebih tepatnya khas Suku Dawan Timor, Nusa Tenggara Timur.	
	Foy Doa	Ngada Pulau Flores NTT	Foy Doa merupakan alat musik tradisional semacam suling yang berasal dari Pulau Flores, atau lebih tepatnya di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Foy doa berarti suling ganda yang terbuat dari buluh atau bambu kecil yang bergandeng dua atau lebih.	

JENIS SENI	NAMA	ASAL DAERAH	FUNGSI/MAKNA	KETERANGAN
	Moko	Pulau Alor NTT	Suku abui di Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT), misalnya, menggunakan alat musik bernama moko sebagai maskawin secara turun-temurun.	
	Ketadu Hawu	Pulau Sabu NTT	Alat musik Ketadu tersebut sangat langka dan bankan tidak diketahui oleh anak – anak. “Alat musik ini yang tau hanya orang – orang tua diatas umur 50 tahun keatas.	
	Jungga	Pulau Sumba NTT	Jungga adalah sebutan untuk instrumen musik petik dari Sumba yang memiliki berbagai bentuk, baik yang menyerupai Ukulele maupun kecapi. Di Sumba Timur, ada paling tidak ada dua variasi Jungga, yang bersenar dua dan yang bersenar empat hingga enam.	
3. SENI TENUN	Kain Tenun Songke	Pulau Flores NTT	Kain songke adalah kain tenun khas daerah Flores, tepatnya Manggarai. Kain songke adalah warisan para leluhur yang memiliki pesona keindahan dan keunikannya sendiri. Di Flores, kain tenun ini juga disebut Towe dan Lipa. Towe dan Lipa sendiri bisa berarti digunakan untuk laki-laki dan juga perempuan.	
	Kain Tenun Sumba	Pulau Sumba NTT	Keistimewaan kain tenun Sumba tidak hanya digunakan untuk keperluan sehari-hari, tetapi berperan penting dalam penyambutan kelahiran, perayaan pernikahan, hingga pengantar orang yang sudah meninggal.	
	Kain Tenun Ternate	Ternate Pulau Alor NTT	Keunikan kain tenun Pulau Alor terletak pada proses pembuatannya yang menggunakan bahan-bahan alami. Termasuk untuk bahan pewarnanya yang diambil lnsung dari biota laut. Ciri khas kain tenun di tempat ini didominasi warna cerah. Mengingat pembuatannya	

JENIS SENI	NAMA	ASAL DAERAH	FUNGSI/MAKNA	KETERANGAN
			menggunakan perwarna alami, prosesnya cenderung memakan waktu yang lebih lama.	
	Kain Tenun Rai Hawu	Pulau Sabu Raijua NTT	Salah satu jenis tenun Sabu paling terkenal adalah si hawu atau sarung, higi huri atau selimut, serta naleda atau selendang. Penggunaan kain tenun di Kampung Adat Namata bertujuan untuk menghormati adat istiadat setempat.	
	Kain Tenun TTS	TTS Timor Tengah Selatan Pulau Timor NTT	Umumnya hasil tenun orang Timor, berupa selendang, sarung, dan selimut. Ketiga hasil tenun tersebut memiliki fungsi pemakaian yang berbeda. Selendang biasanya diberikan orang Timor kepada pendatang. Selendang ini juga dapat digunakan sebagai syal, untuk menutupi kepala. Kemudian, sarung memiliki ukuran yang cukup besar. Biasanya sarung digunakan Ibu-ibu. Lalu, selimut memiliki ukuran yang lebih besar dari sarung. Selimut digunakan kaum pria khususnya yang sudah dewasa.	
	Kain Tenun Lafa Langgak	Pulau Rote Ndao NTT	Menurut sejarah, fungsi kain tenun bagi masyarakat Pulau Rote Ndao adalah untuk upacara adat dan digunakan sebagai upeti. Sedangkan untuk pakaian sehari-hari, mereka mengenakan kaloro, atau bahkan tidak berpakaian. Tenun Rote Ndao awalnya hanya berupa kain polos tanpa motif. baru pada periode tahun 1940-an pengrajin tenun di sana membuat motif pada kain tenunan. Umumnya, motif yang dibuat tersebut terinspirasi dari mata pencaharian dan kepercayaan agama masyarakat setempat.	

Sumber : <https://budayalokal.id/>, 19 oktober 2022

5) Sejarah Perkembangan Seni Budaya NTT

- a. Pendidikan, Pendidikan pada masa prasejarah lebih bersifat pada pendidikan keluarga. Dengan tujuan utama adalah untuk pewarisan kebudayaan pada generasi muda. Pendidikan pada masa ini diduga bersifat praktis untuk kepentingan hidup sehari-hari. Misalnya mengenai cara-cara penyelenggaraan hidup seperti bertani, berburu, menangkap ikan. Dalam mendidik lebih bercorak pendidikan langsung dalam kehidupan. Misalnya anak-anak mula-mula diberikan pengenalan dengan ikut ke mana orang-orang tuanya melakukan pekerjaan. Kemudian sedikit-sedikit mulai diikutkan berpartisipasi dalam tugas-tugas ringan membantu pekerjaan orangtuanya yang makin lama makin bertambah. Sehingga akhirnya mereka bisa mengerjakan sendiri dengan pengawasan orang tua, sebelum mereka mampu dilepas melakukan pekerjaan sendiri sepenuhnya.
- b. Kesenian, Tidak terdapat banyak bukti peninggalan kesenian prasejarah. Dari penemuan yang ada di beberapa daerah dikenal tapak kaki atau jejak kaki yang dipahatkan di batu. Tapak kaki ini karena besarnya, rakyat mempercayainya sebagai tapak kaki raksasa. Di antara tempat-tempat penemuan tapak kaki adalah di Rote, P. Timor dan Alor. Di Rote disebut *Laihamek*, di Timor disebut *Nai Luk neno* atau *Nai Moa-hitu*. Sedang di Alor disebut tapak kaki raja Abui. Di Alor di sebuah dinding karang ditemukan juga gambar tapak tangan, sedangkan di daerah Ende di dekat pantai ditemukan gambar perahu di dinding batu. Penduduk sekitarnya menyebutkannya dengan nama *Watu Weli*. Di desa Riumata, Amarasi juga diketemukan batu dakon. Di beberapa daerah di Nusa Tenggara Timur diketemukan benda-benda perunggu yang berupa nekara (moko), perahu perunggu,

kapak perunggu, gelang perunggu. Moko ditemukan di Flores, Alor, Rote. Bahkan sampai sekarang masih banyak dimiliki penduduk di Alor sebagai maskawin. Moko-moko yang berasal dari masa prasejarah di antaranya adalah moko tipe Heger-I yang ditemukan di Hiukoit Alor. Di mana terdapat hiasan matahari (bintang) pada bidang pukuhnya dan hiasan patung katak 4 ekor. Kapak perunggu dari Rote merupakan karya seni yang bagus yang merupakan kapak kebesaran. Ujung tangkainya, bengkok kapak dan kapaknya sendiri diberi hiasan yang indah. Juga perahu *do*bo (perahu perunggu dari Sikka) merupakan karya seni yang indah dengan motif-motif geometris dan orang. Seni tenun ikat yang sekarang dikenal di seluruh daerah Nusa Tenggara Timur, diduga pada masa prasejarah telah dikenal penduduk, terutama pada masa akhir periode prasejarah. Di mana pembuatan kain tenun dengan teknik ikat merupakan seni kerajinan yang tinggi. Pada umumnya warna kain adalah bervariasi di beberapa daerah. Tetapi umumnya ada unsur-unsur warna hitam atau biru dari nila, merah, coklat dan kuning. Motif-motif pada umumnya bersifat geometris, tumpal, motif binatang seperti udang, reptil, ayam, kuda, motif manusia atau tengkorak, kulit ular dan roset atau berupa bunga.

- c. Kesenian rakyat pada masa ini hampir tidak berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Baik seni tari, seni musik seni ikat masih berjalan secara tradisional. Memang pada masa ini mulai ada pengaruh kesenian dari luar, tetapi pengaruh ini sifatnya hanya memperkaya kesenian tradisional yang telah ada. Misalnya pada alat musik. mulai dikenal semacam gitar kecil dengan senar yang terbuat dari kulit ataupun usus hewan yang telah dikeringkan. Namun dalam perkembangan

kemudian senar ini telah diganti dengan kawat. Pada hiasan pakaian penari sering menggunakan hiasan mata uang logam seperti ikat pinggang lelaki. Untuk di kota-kota dikenal permainan orkes, musik Barat dan dansa. Dansa ternyata nantinya tidak hanya terbatas berkembang di kota-kota saja tetapi juga di kalangan penduduk golongan terdidik. Melalui gereja diperkenalkan dan disebarkan lagu-lagu gerejani dan kesenian yang berhubungan dengan upacara keagamaan.

d. Kesenian pada masa Jepang agak mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang sangat jelek. Pada masa ini munculah sandiwara yang dirintis oleh tokoh-tokoh masyarakat dan kaum pergerakan. Sandiwara ini digunakan sebagai alat untuk mengeritik tindakan-tindakan Jepang. Di Kupang dikenal lakon "*Oom Klom*" dan "*Tante Babangka*". Sandiwara ini dipentaskan untuk mengeritik Jepang dan menyadarkan penduduk.

e. Perkembangan seni budaya pada masa sesudah kemerdekaan mengalami perkembangan yang baik. Seni budaya tradisional masih tetap berlangsung bahkan mendapat saluran tidak saja pada kehidupan tradisional yang ada hubungannya dengan upacara adat dan pesta tradisional, tetapi juga pada masa upacara hari besar Nasional. Di bidang tari muncul jenis-jenis tarian baru yang bersumber pada seni tradisional. Di antaranya tarian roka tenda, tari cerana dan jenis tari-tarian baru yang lain yang di samping bersumber pada seni tradisional juga pengaruh dari luar. Di bidang seni suara maka seni suara tradisional dengan lagu-lagu dan alat-alat musik yang telah lama dikenal dengan gong, tambur dan lain-lain, muncul pula lagu-lagu tradisional yang dipermodern dengan diarsir kembali, ditulis dan diberi

notasi dan dinyanyikan dengan iringan band. Dalam hal ini peranan tokoh-tokoh seni tari, musik dan suara serta RRI Kupang sangat penting. RRI Kupang tiap tahun mengadakan lomba lagu-lagu tradisional. Dalam seni ikat berkembang pula karena hasil-hasil ikat tidak lagi hanya untuk kepentingan penduduk, tetapi juga dijual sebagai barang suvenir dan koleksi. Pada masa ini di samping motif-motif tradisional muncul juga motif-motif baru seperti motif garuda, motif tulisan-tulisan atau huruf. Dalam masa perkembangan ini ternyata makin banyak dipakai benang-benang toko dan warna wantek mendesak benang pintalan asli dan warna dari tumbuh-tumbuhan.

Kesenian di daerah Nusa Tenggara Timur pada masa ini hampir tidak berbeda dengan kesenian pada masa sebelumnya. Baik seni tari, seni ikat, anyam maupun seni suara.

2.1.1.4. Bentuk Penyajian Dan Pewadahan Seni Pertunjukan

1) Bentuk Penyajian

- a. Pertunjukan Tunggal, Pertunjukan dimainkan atau diperankan oleh satu (1) orang. Perhatian penonton tertuju pada satu objek atau pemain. Yang terutama dilihat dan pertunjukan tunggal adalah Gerakan -gerakan kecil pemain dan ekspresi wajah, keindahan gerakan, pakaian atau kostum, rias wajah dan segalanya yang bersifat detail. Permainan gerakan kecil dan musik yang mengiringinya menjadi lebih ditekankan. Maka pada pertunjukan tunggal lebih ditekankan tingkat kejelasan dan penghayatan terhadap Gerakan -gerakan detail kecil dari pemain.
- b. Pertunjukan Kelompok Kecil, Pertunjukan dimainkan oleh sekelompok kecil pemain yang memainkannya. Disamping

penonton melihat Gerakan – Gerakan pemain dan menikmati iringan musiknya, maka juga menikmati komposisi Gerakan juga komposisi suara pemain.

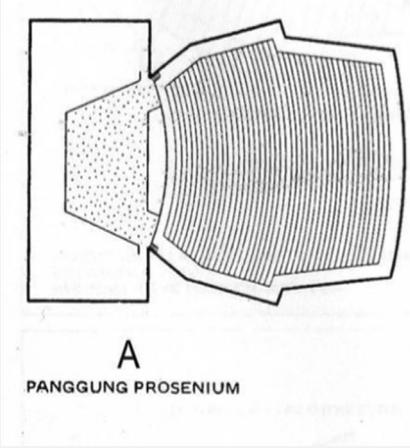
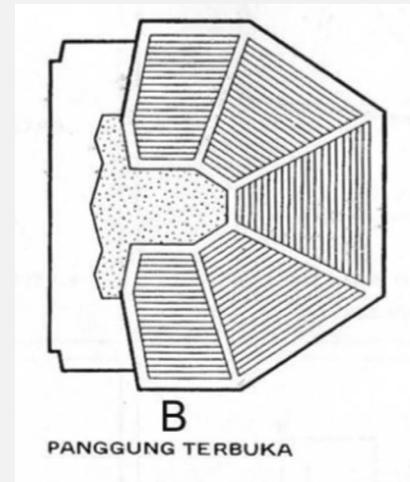
- c. Pertunjukan Kelompok Sedang, Penyajian pertunjukan dimainkan oleh pemain yang menampilkan komposisi Dari Gerakan antara pemain maupun komposisi suara. Pertunjukan pada kelompok kecil penekanannya pada komposisi pemain.
- d. Pertunjukan Masal/Kelompok Besar, Pertunjukan dimainkan oleh sekelompok besar pemain. Pada Pertunjukan masal komposisi dari pemain menjadi pertimbangan utama.

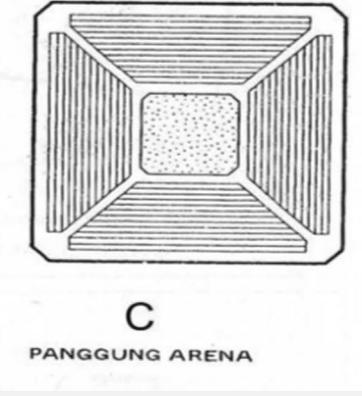
2) Bentuk Pewadaan

Dalam penyajian pertunjukan seni, unsur komunikasi budaya diekspresikan melalui gerakan-gerakan tubuhnya: Pemain menuntut agar unsur gerakannya dapat terlihat dan dinikmati penonton. Dengan demikian juga penonton dalam menikmatinya menuntut agar dapat melihat Gerakan – Gerakan pemain secara utuh. Dengan adanya tuntutan kegiatan yang berbeda dapat mempengaruhi cara penyajian yang berbeda untuk beberapa jenis pertunjukan. Hal ini berpengaruh terhadap bentuk ruang pertunjukan. Ditinjau dari cara memandang obyek, terdapat beberapa macam bentuk ruang pagelaran.

3) Tabel Ruang Dan Bentuk Ruang Seni

Table 2. Tabel Tata Ruang dan Bentuk Ruang Seni

Ruang Pertunjukkan	Bebtuk Ruang	Keterangan
<p>Panggung Procenium</p>	 <p>A PANGGUNG PROSENIUM</p>	<p>Panggung procenium disebut juga dengan panggung kerangka gambar atau panggung tertutup. Daerah pentas berada disalah satu ujung gedung pagelaran. Bentuk panggung ini memisahkan pementas dari penonton. Arah pandang penonton terhadap obyek (pertunjukan) hanya dari satu sisi saja.</p>
<p>Panggung Terbuka</p>	 <p>B PANGGUNG TERBUKA</p>	<p>Panggung terbuka disebut juga dengan panggung menonjol. Daerah pagelaran menghadap ke penonton dan dikelilingi oleh penonton pada beberapa sisi. Pada ruang pagelarannya, sebagian lantai panggung masuk kedaerah penonton, sehingga pemain / penari seolah berada disekeliling penonton. Penonton memandang obyek dari tiga (3) arah disisinya. Penonton memandang obyek dari tiga (3) arah disisinya.</p>

Ruang Pertunjukkan	Bebtuk Ruang	Keterangan
Panggung Arena	 <p style="text-align: center;">C PANGGUNG ARENA</p>	Panggung arena disebut juga dengan panggung pusat / tengah. Penari, pemain dikelilingi penonton dari empat arah.

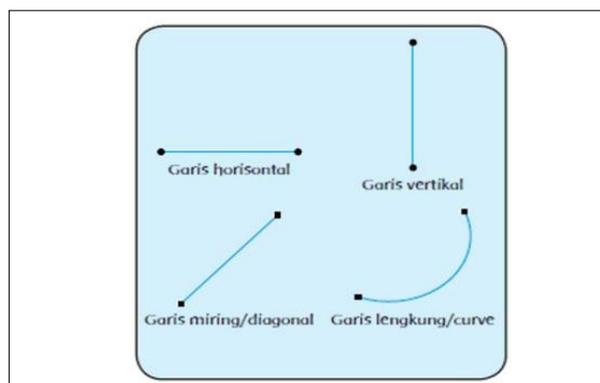
Sumber : Izenour, C.G., Theatre Design, 1977, 19 oktober 2022

4) Pola Sirkulasi Tari

a. Pola Lantai Tari

Pola lantai merupakan formasi atau posisi para penari pada saat menari. Jika digambarkan pola lantai ini dibagi menjadi dua jenis yaitu garis lurus dan melengkung yang didalamnya terbagi lagi menjadi beberapa cabang pola.

b. Jenis Pola Lantai



Gambar 6. Jenis Pola Tari

Sumber : <https://www.pinhome.id/blog/pola-lantai-tari/>, 19 Oktober 2022

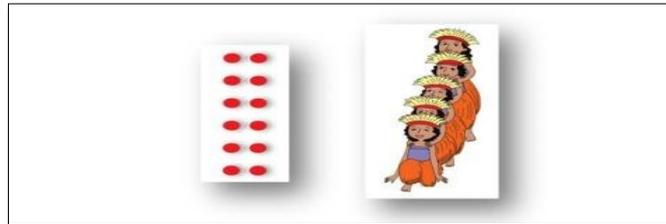
Secara garis besar pola lantai terbagi menjadi dua jenis yaitu garis lurus dan melengkung namun didalam kedua jenis pola

lantai tersebut masih terdapat beberapa cabang pola lagi didalamnya antara lain.

c. Garis Lurus, Berikut ini adalah beberapa jenis garis lurus, antara lain.

1. Vertikal

Pola garis lurus vertikal ini merupakan pola lantai yang formasinya adalah lurus memanjang baik kedepan maupun kebelakang, biasanya penari akan berbaris lurus jika menggunakan pola ini.

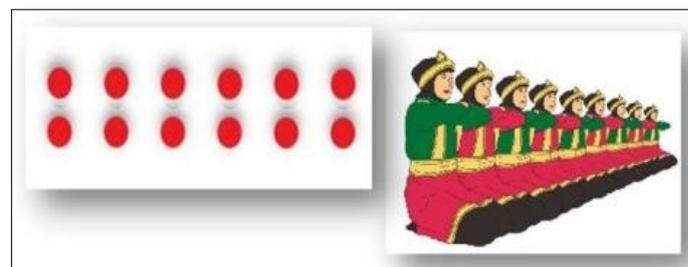


Gambar 7. Pola Garis Lurus Vertikal

Sumber : Modul Pembelajaran SMP Terbuka Seni Budaya Kelas VII,19 Oktober 2022

2. Horizontal

Pola garis lurus horizontal ini merupakan pola lantai yang formasinya sama dengan pola garis lurus bertikal hanya saja posisinya melebar alias memanjang ke samping kanan maupun kiri.



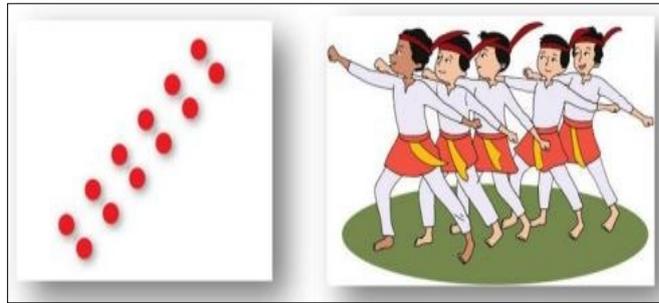
Gambar 8. Pola Garis Lurus Horizontal

Sumber : Modul Pembelajaran SMP Terbuka Seni Budaya Kelas VII,19 Oktober 2022

3. Diagonal

Pola garis lurus selanjutnya yaitu diagonal, pola ini merupakan pola lantai yang formasinya memanjang dari pojok ke pojok alias miring, pola lantai ini juga

merupakan salah satu pola yang dapat memenuhi area panggung.

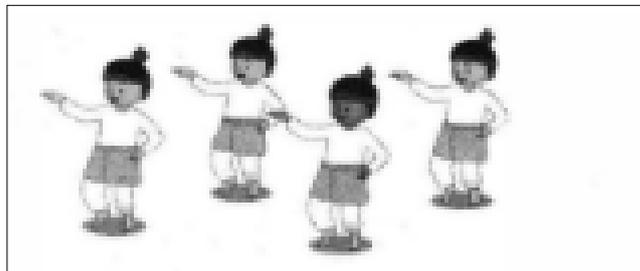


Gambar 9. Pola Garis Lurus Diagonal

Sumber : Modul Pembelajaran SMP Terbuka Seni Budaya Kelas VII,19 Oktober 2022

4. Bentuk Lain

Pola dengan bentuk lain ini maksudnya dapat berupa pola zig-zag, segitiga, segi empat dan yang lainnya yang dasarnya berbentuk garis lurus.



Gambar 10. Pola Garis Lurus Zig - Zag

Sumber : Modul Pembelajaran SMP Terbuka Seni Budaya Kelas VII,19 Oktober 2022

d. Garis Melengkung

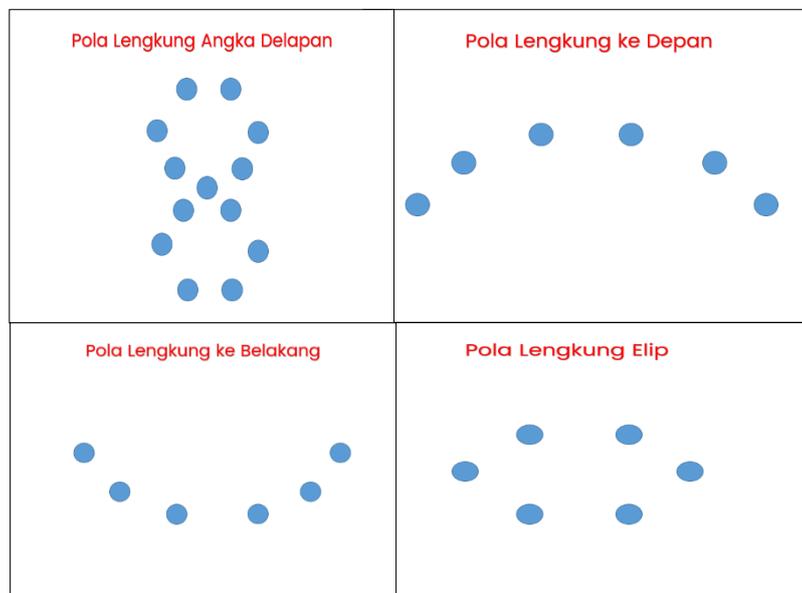
Pola lantai garis melengkung ini merupakan pola lantai yang formasinya berbentuk lengkungan contohnya membentuk huruf U, membentuk huruf S, membentuk lingkaran dan yang lainnya yang dasarnya garis melengkung.

1. Lengkung Melingkar



Gambar 11. Garis Lengkung Melingkar

Sumber : Modul Pembelajaran SMP Terbuka Seni Budaya Kelas VII, 19 Oktober 2022



Gambar 12. Pola Garis Lengkung

Sumber : Modul Pembelajaran SMP Terbuka Seni Budaya Kelas VII, 19 Oktober 2022

Pola lantai dibuat untuk memperindah pertunjukan karya tari. Oleh karena itu dalam pembuatan pola lantai harus memperhatikan beberapa hal, antara lain bentuk pola lantai, maksud atau makna pola lantai, jumlah penari, ruangan atau tempat pertunjukan, dan gerak tari.

Penampilan gerak tari tidak terlepas dari desain garis dan desain pola lantai. Ada dua jenis desain garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pada desain garis lurus memberikan kesan lembut

tetapi juga lemah. Garis-garis mendatar memberikan kesan istirahat, sedangkan garis-garis yang tegak lurus memberi kesan ketenangan dan keseimbangan. Garis melingkar atau melengkung memberi kesan manis, sedangkan garis menyilang atau diagonal memberikan kesan dinamis atau kuat.

Desain-desain garis tersebut di atas, tidak hanya dapat dibuat dengan garis-garis tubuh dan tanganserta kaki penari, tetapi dapat juga dibentuk dari jejak atau garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang ditinggalkan oleh penari. Pola lantai juga dapat menggunakan properti yang digunakan oleh penari baik jenis penyajian tari tunggal, berpasangan maupun kelompok. Properti yang digunakan penari dapat membentuk desain atas maupun desain bawah.

5) Pola Alat Musik

a. Pertunjukan Alat Musik Tradisi

Pertunjukan musik tradisi merupakan pentas atau mempertontonkan permainan musik tradisional dengan tujuan-tujuan selain murni kepentingan adat tradisi. Misalnya, pagelaran apresiasi seni musik tradisi Nusantara, pertunjukan musik tradisi oleh warga asrama pelajar untuk menghibur, memperkenalkan budaya suku bangsa dan mempererat tali persaudaraan dengan pentas musik tradisi daerahnya.



Gambar 13. Pertunjukan Seni Musik Dayak

Sumber :Seni Budaya Paket C Tingkatan V Modul 5,19 Oktober 2022

b. Penempatan Pemusik/Alat Musik

Penempatan pemain musik di panggung tidak hanya menyangkut efektivitas, efisiensi dan kepraktisan fungsi, tetapi juga terkait estetika dan etika penampilan musik tradisi. Estetika dan kepraktisan, misalnya, terkait bentuk dan ukuran alat musik dan cara memainkannya. Penempatan pemain merupakan bagian dari tatalaksana musik tradisi. Sering kali alatalat musik tradisi itu sendiri sudah merupakan simbol tertentu. Susunannya sudah diatur sedemikian rupa oleh ketentuan adat tradisi sehingga bermakna. Selain, secara akustik memang bukan tanpa tujuan.



Gambar 14. Pertunjukan Seni Musik Jawa

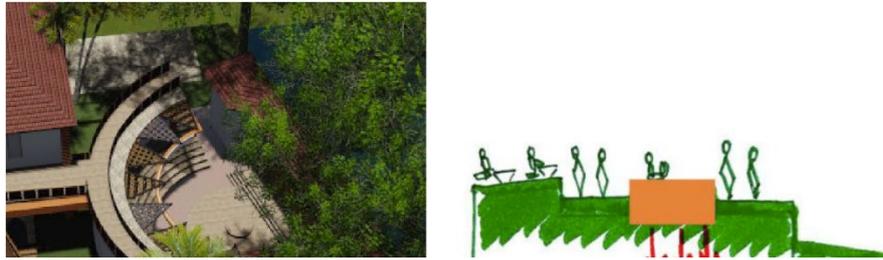
Sumber :Seni Budaya Paket C Tingkatan V Modul 5,19 Oktober 2022

Contoh, kempul dan gong dalam musik gamelan tradisi Jawa selalu diletakkan di belakang. Pertama, ukurannya yang besar jangan sampai menutup alat-alat musik lain yang lebih kecil. Kedua, pemainnya berlindung di balik alat musiknya, baik oleh karena tertutup besarnya ukuran alat musik maupun makna simbolik terkait peran mental yang diemban. Ketiga, fungsi gong adalah penutup lagu dan pemantap kesimpulan. Keempat, ruang gong adalah tempat meletakkan sesaji yang harus aman terlindungi, tidak perlu tampak dari pandangan, tersembunyi di balik permukaan layaknya doa yang tidak perlu dipertunjukkan di hadapan orang lain, dan getaran bunyi gong menggaung lembut membahayakan keheningan

doa batin terdalam pemain musiknya. Penempatan pemain, yang sering terikat oleh penempatan jenis alat musiknya, juga harus mempertimbangkan keluasan area dan bentuk model panggungnya. Bentuk panggung di atas hadirin satu arah, berbeda dengan panggung arena di bawah tribun hadirin melingkari semua arah. Panggung sudut ruang dalam gedung sempit, berbeda dengan panggung di tengah-tengah hall atau ruang besar. Penempatan pemain juga mempertimbangkan arah aliran gerak perjalanan naik-turun atau keluar-masuk panggung dan rencana pamit pada saat penutupan penampilan. Dalam kasus penempatan pemain dan alat musiknya yang tidak terikat aturan adat tradisi, barangkali perlu mempertimbangkan pemusatan perhatian hadirin pada tokoh pemain atau alat musik yang hendak ditonjolkan.

c. Penerapan Aktivitas Pertunjukan

Penerapan dalam aktivitas pertunjukan diterapkan melalui jenis panggung yang dapat mengakomodasi karakteristik seni yang ada multi etnis. Pada panggung pertunjukan tari disediakan panggung dengan 3 tingkatan elevasi yang berbeda. Pada panggung bagian atas, dikhususkan untuk penempatan alat musik gamelan. Pada panggung bagian depan berbentuk lingkaran yang memudahkan terjadi interaksi antara penari dan penonton. Pada bagian tengah panggung diberikan panggung hidrolik yang dapat menonjolkan bagian-bagian tertentu dari tarian. Jenis panggung ini diadaptasi dari karakteristik tari Arab dimana pemusik berada ditengah dan dikelilingi oleh penari. Oleh karena itu, pemusik sebagai pengiring diletakkan pada elevasi yang lebih tinggi dari pada penari.



Gambar 15. Konsep Simbiosis Pada Panggung pertunjukan

Sumber :Penulis D Ardiarini BAB 3,19 Oktober 2022

6) Pola Sirkulasi Pameran

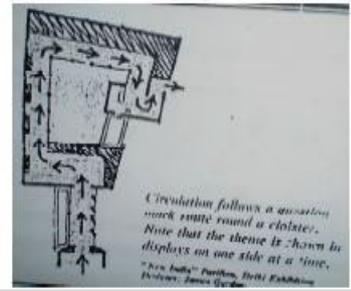
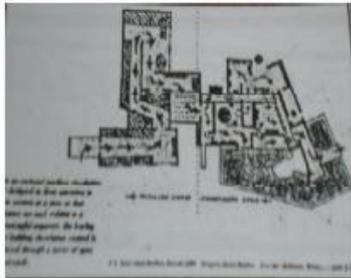
Penataan sirkulasi pada ruang pameran harus diencanakan semaksimal mungkin untuk memudahkan pengunjung mengakses karya-karya seniman. Adapun beberapa bentuk sirkulasi ruang pameran menurut Gardner dalam buku *Display and Exhibition* (1960), antara lain:

a. Sirkulasi Terkontrol

Sirkulasi terkontrol bertujuan agar setiap pengunjung melihat dan memperhatikan seluruh pameran sesuai dengan perencanaan ruang pameran. Sirkulasi sebagai pengarah tidak memberikan pilihan kepada pengunjung untuk menentukan arah pergerakannya. Pembentukan sirkulasi terkontrol dengan penataan obyek yang dipamerkan, misalnya obyek yang sejenis dan serangkaian dikelompokkan menjadi satu. Setiap obyek yang dipamerkan yang berada pada jalur sirkulasi utama merupakan objek yang menarik dan haruslah dimengerti oleh semua pengunjung.

Table 3. Tabel Sirkulasi Terkontrol

NO	Keterangan Sirkulasi Terkontrol	Gambar
1	Diatur dengan penggunaan partisi rendah. Perhatian pengunjung diarahkan pada delapan sekueud stand pameran yang berbeda.	

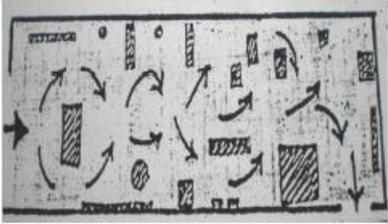
2	Pola sirkulasi terkontrol bentuk cluster menyerupai tanda Tanya (?). pengaturan stand pameran hanya pada satu sisi jalur sirkulasi. Tujuannya untuk mempermudah perhatian pengunjung.	
3	Sirkulasi dirancang dengan perhatian terbatas pada satu sisi, dengan tujuan agar pengunjung lebih memahami sekuen pameran. Untuk menghindari kemonotonan sirkulasi pada pameran diatur dengan beberapa pandangan kearah taman terbuka.	

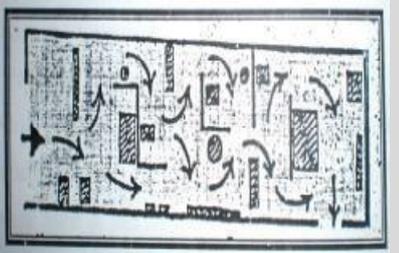
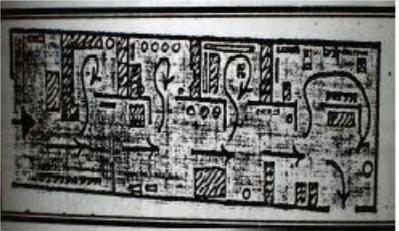
Sumber : Gardner 1960 ,19 Oktober 2022

b. Sirkulasi Tidak Terkontrol

Sirkulasi tak terkontrol adalah sirkulasi yang memberikan pilihan pergerakan pada pengunjung. Point utama pada sirkulasi tak terkontrol adalah sirkulasi ini memberikan kebebasan untuk berkeliling tetapi tetap berada pada pola yang teratur. Berikut bentuk dari sirkulasi tak terkontrol:

Table 4. Tabel Sirkulasi Tidak terkontrol

NO	Keterangan Sirkulasi Tidak Terkontrol	Gambar
1	Sirkulasi bebas tanpa penghalang. Sirkulasi diatur dengan cermat memperhatikan kesesuaian serta hubungan antara objek yang dipamerkan.	

2	Sirkulasi bebas dengan partisi pembatasi sebagai background dan memberikan perasaan keingintahuan pada pengunjung. Area yang tertutupi oleh partisi diberikan bebrapa hal baru yang dapat menarik pengunjung untuk mengamati lebih jauh.	
3	Sirkulasi bebas dengan pembedaan area obyek yang dipamerkan. Pada sirkulasi utama ditampilkan obyek yang mudah dikenal oleh pengunjung, sedangkan area pameran obyek yang mendetail berada pada sisi yang berlainan.	

Sumber : Gardner 1960 ,19 Oktober 2022

2.1.1.5. Fasilitas Sesuai Fungsi

Untuk menunjang kegiatan dalam Pusat Kesenian pemerintah berkewajiban untuk menyediakan minimal: tempat untuk menggelar seni pertunjukan dan untuk pameran dan tempat memasarkan karya seni untuk mengembangkan industri budaya, yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni. Berikut fasilitas yang mendukung kegiatan pusat kesenian adalah sebagai berikut:

1) Fasilitas Utama

- a. Ruang Kelas Pelatihan/Seminar, Merupakan fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan atau bimbingan terhadap informasi dan sumber yang dibutuhkan.
- b. Ruang Khursus, Ruangan ini bertujuan untuk menyediakan sarana dalam melakukan kegiatan seperti kursus tari, kursus musik dan lain-lain.
- c. Perpustakaan Ruangan, ini dikhususkan untuk

mengumpulkan data literatur yang bermanfaat bagi pengunjung.

- d. Ruang Informasi, Dengan kemajuan teknologi maka ruangan ini bertujuan untuk menunjang mencari sumber informasi yang dibutuhkan.
- e. *Teater/Panggung*, Ruang teater/panggung dikhususkan untuk pelaku seni dan kegiatan seni lainnya melakukan pertunjukan baik dalam teatrikal atau musical.
- f. Galeri, Galeri terbagi 2 area yaitu *Temporary Gallery* merupakan galeri yang hanya digunakan dalam jangka waktu sementara. *Permanent Gallery*; merupakan galeri yang digunakan tanpa ada batasan. Memamerkan warisan cagar budaya yang perlu untuk dipertahankan dari masa ke masa.

2.1.1.6. Fasilitas Pendukung

- a. Tradisional *Food*, Fasilitas ini menyediakan makanan khas tradisional dengan harga yang terjangkau.
- b. Penitipan Barang, Fasilitas penitipan barang/loker bertujuan untuk mengantisipasi apabila terdapat kegiatan yang membutuhkan pengamanan lebih.
- c. Area Edukasi, Fasilitas area di sediakan untuk para pengunjung dan penasar dengan kesenian tradisional yang ada, di area ini di sediakan alat – alat yang di butuhkan untuk langsung mempraktikannya, seperti: alat musik tradisional dan tenun tradisional.
- d. *Gift Shop*, Fasilitas ini dikhususkan untuk pengunjung dapat membeli cinderamata/oleh – oleh khas tradisional.

2.1.1.7. Sarana Pendukung Utama Aktivitas (Perabot, Alat)

1) Tabel Kelompok Fasilitas Pusat Seni

Sarana pendukung di butuhkan untuk mendukung jalannya suatu aktivitas yang ada di pusat seni.

Table 5. Tabel Kelompok Fasilitas Pusat Seni

Kelompok Fasilitas	Nama Ruang	Alat/Perabot	Keterangan
Fasilitas Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar/<i>Workshop</i> /Pelatihan Seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi Plus Meja • Kursi/Sofa 1 orang • Meja Panjang • Proyektor • <i>Bracket</i> Proyektor • <i>Screen</i> Proyektor/<i>Tripod</i> Proyektor • Penyejuk Udara/AC (<i>Air Conditioning</i>) • Etalase Penyimpanan/Barang Pribadi/Buku 	Fasilitas Primer, Merupakan fasilitas utama dari Pusat Seni yang memiliki fungsi khusus memawadahi penerapan aspek khusus seperti: Seminar/Pelatihan umum dalam skala local dan pementasan
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Meeting Room</i> (Ruang Pertemuan Pengelolah dan Pembuat Acara Seni) 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja Panjang • Kursi 1 Orang • Sofa • Proyektor • <i>Bracket</i> Proyektor • <i>Screen</i> Proyektor/<i>Tripod</i> Proyektor • Penyejuk Udara/AC (<i>Air Conditioning</i>) • Etalase Penyimpanan/Barang Pribadi/Buku 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pertunjukan/<i>Auditorium</i>/Panggung 	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi 1 Orang • <i>Sound System</i>/Speaker • Lampu Sorot 	

Kelompok Fasilitas	Nama Ruang	Alat/Perabot	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Smoke System</i> • LCD ukuran Besar • Penyejuk Udara/AC (<i>Air Conditioning</i>) • Stand Alat Musik • Meja 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Edukasi/Perpustakaan/Kajian Kesenian dan Budaya Tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Lemari Buku • Meja Panjang • Kursi 1 Orang • Penyejuk Udara/AC (<i>Air Conditioning</i>) • Etalase Penyimpanan/Barang Pribadi/Titipan/Buku 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby Utama Gedung Kesenian 	<ul style="list-style-type: none"> • Rak Buku • Lemari Kaca • Kursi • Sofa • Meja • Penyejuk Udara/AC (<i>Air Conditioning</i>) 	
Fasilitas Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Tradisional <i>Food</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja Makan • Kursi 1 Orang • Sofa • Penyejuk Udara/AC (<i>Air Conditioning</i>) • Etalase • Kabinet 	Fasilitas Sekunder, merupakan fasilitas yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama.

Kelompok Fasilitas	Nama Ruang	Alat/Perabot	Keterangan
		Makanan/Minuman <ul style="list-style-type: none"> • Lemari Pendingin • <i>Westafel</i> 	Fasilitas ini meliputi: Pengolahan Pusat Seni, Sarana Edukasi, Pelayanan Komersil dan pengunjung.
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Gift Shop</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Etalase • Rak Kayu Panjang • Rak Kaca • Kursi • Meja • Penyejuk Udara/AC (<i>Air Conditioning</i>) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penitipan Barang 	<ul style="list-style-type: none"> • Etalase • Rak Kayu Panjang • Kursi • Meja 	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Education Area</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Rak Buku • Etalase • Cabinet Penyimpanan • Meja Panjang • Kursi 1 Orang • Sofa • Penyejuk Udara AC/ (<i>Air Conditioning</i>) • Televisi 	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Outdoor Area/Area</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi Kayu 	

Kelompok Fasilitas	Nama Ruang	Alat/Perabot	Keterangan
	Pertunjukan Luar	<ul style="list-style-type: none"> • Panggung Kayu 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Sofa • Rak Buku • Lemari Kaca • Komputer • Penyejuk Udara/AC (<i>Air Conditioning</i>) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Café Area</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Lemari Kaca • Penyejuk Udara/AC (<i>Air Conditioning</i>) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lavatory</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Westafel • Cermin • <i>Closet</i> Duduk • Urinor Pria • Tempat Sampah • <i>Tissue Roll</i> 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir Area 	<ul style="list-style-type: none"> • Rambu Lalulintas 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Lemari Kaca • Carpet • Rak Buku • Etalase 	

Kelompok Fasilitas	Nama Ruang	Alat/Perabot	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyejuk Udara AC/ (<i>Air Conditioning</i>) 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Ganti/Persiapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Lemari Kaca • Cermin • Etalase • Gantungan Pakian • Penyejuk Udara/AC (<i>Air Conditioning</i>) 	
Fasilitas Tersier	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Satpam/CCTV 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Etalase • Komputer 	<p>Fasilitas Tersier, merupakan fasilitas yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Termasuk di dalamnya servis, kebersihan, keamanan, dan dapur.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Teknik/Panel/Genset 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Sofa • Genzet 100 Kva/2 • Panel PLN • Apar 	

Kelompok Fasilitas	Nama Ruang	Alat/Perabot	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang <i>Sound System</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mixer</i> • Meja Panjang • <i>Sound Speaker</i> • <i>Stand Sound</i> • <i>Mice</i> • Penyejuk Udara AC/ (<i>Air Conditioning</i>) • Televisi • Komputer • <i>Soundcard</i> 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Gudang 	<ul style="list-style-type: none"> • Loker • Etalase • Lemari Panjang • Rak Kayu 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Area Parkir Pengelolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rambu Lalulintas 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pompa/Pipa/Hydrant 	<ul style="list-style-type: none"> • Mesin Pompa Air Bersih • Hydrant <i>Pump</i> • Panel Listrik 	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Backstage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Sofa • Meja 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Area Hijau/Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Westafel</i> • Kursi 4 Orang • Gazebo 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Penyimpanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lemari Kaca • Rak Panjang • Etalase 	

Kelompok Fasilitas	Nama Ruang	Alat/Perabot	Keterangan
	• ATM Center	<ul style="list-style-type: none"> • Mesin ATM • Tempat Sampah • Penyejuk Udara AC/ (<i>Air Conditionig</i>) 	
	• Klinik	<ul style="list-style-type: none"> • Etalase • Rak Kayu • <i>Bed</i> Pasien • Tiang Infus • Meja • Sofa • Penyejuk Udara AC/ (<i>Air Conditioning</i>) 	
	• Dapur	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Working Table</i> • <i>Bain Marie Hot/Cool</i> 	

Sumber : <https://budayalokal.id/tarian-ntt/>, 19 oktober 2022

2) Tabel Kegiatan Aktivitas Pusat Seni

Pusat seni merupakan sebuah wadah bagi kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan seni (Tradisional) dan kegiatan – kegiatan pertunjukan atau pementasan lainnya. Dalam perancangan Pusat Seni ini merupakan bangunan dengan masa banyak, sehingga kebutuhan – kebutuhan, fasilitas, dan aktivitas pada ruangnya juga sangat beragam. Sehingga perlu di tambahkan alur aktivitas sebagai berikut:

Table 6. Tabel Kegiatan Aktivitas Pusat Seni

Kegiatan	Pemakai	Aktivitas
Pertunjukan (<i>Indoor/Outdoor</i>)	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli tiket • Mengunggu informasi dan

Kegiatan	Pemakai	Aktivitas
		<ul style="list-style-type: none"> berinteraksi • Menyaksikan Pertunjukan • Keperluan Khusus • Ibadah
	Pekerja seni	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertunjukkan keahlian • Latihan • <i>Make up</i> • Ganti Pakian/Kostum • Keperluan Khusus • Ibadah
	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan biaya • Bekerja • Melakukan pertolongan pertama bagi yang sakit/terluka/cedera • Menyimpan/merapikan alat – alat • Mengatur cahaya/suara/konsep pertunjukan • Servis
	Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> • Berkumpul dan istirahat • Berdiskusi • Persiapan meliputi • Keperluan khusus
Seminar/Pelatihan	Siswa Pelatihan/sanggar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti seminar • Persiapan Latihan • Berdiskusi • Menitipkan barang • Latihan dan seminar • Keperluan Khusus
	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan konsep seminar • Mempersiapkan jadwal

Kegiatan	Pemakai	Aktivitas
		Latihan/konsep • Menyiapkan dan menyimpan alat - alat
Perpustakaan	Pengunjung	• Mendaftar • Lihat katalog • Mencari buku/literatur • Berdiskusi • Membaca • Istirahat • Keperluan khusus
	Pengelola	• Terima pendaftaran • Mengurus administrasi • Menerima/merapikan buku • Keperluan khusus
	Seniman/budayawan	• Membaca • Persiapan • Istirahat • Keperluan khusus
Memproduksi dan menjual hasil seni dan kerajinan	Pengelola	• Menyimpan Bahan Baku • Memproduksi hasil kerajinan • Menjual Hasil Kerajinan • Menyimpan hasil kerajinan • Keperluan khusus
Café and Lounge	Pengunjung	• Duduk memesan makan & minum • Istirahat • Bayar • Keperluan khusus
	Pengelola	• Terima pesanan • Menyiapkan makanan • Memasak

Kegiatan	Pemakai	Aktivitas
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan maknan • Menyimpan maknan & bahan makanan • Mengontrol ME • Administrasi • Terima bayaran • Keperluan khusus
Pengelola	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Bererja • Berdiskusi • Istirahat • Keperluan khusus
Sarana Ibadah	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Beribadah
Sarana kesehatan	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi • Memeriksa • Keperluan khusus
	Petugas	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa • Keperluan khusus • Melayani
Keamanan	Petugas	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja • Memantau • Keperluan khusus • Mengontrol • Istirahat
Pusat belanja	Pembeli	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat produk • Membeli produk
	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani • Menerima pembayaran

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/>, 25 oktober 2022

2.1.1.8. Ruang Sesuai Fungsi (Luasan, Persyaratan Ruang)

Selain ruang yang memiliki fungsinya masing - masing di butuhkan luasan dan persyaratan ruang untuk mengetahui kapasitas

dan sirkulasi ruang yang ada di pusat seni. Data – data berasal dari beberapa sumber, yaitu:

- a. NAD : *Neufert Architects Data*
- b. TSS : *Time Saver Standart for Building Types*
- c. SI : *Sumber Internet*
- d. SB : *Studi Banding*

1) Tabel Luasan Ruang Pusat Seni

Table 7. Tabel Luasan Ruang

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luasan (m ²)	Sirkulasi (%)
• Ruang Pertunjukan Seni	Galeri				
- Ruang Pamer (In)	150 Karya	3m ²	SB	450	70
- Ruang Pamer (Out)	300 Karya	3m ²	SB	900	100
- Ruang Penyimpanan	450 Karya	-	SB	405	50
- Gudang Peralatan	1 Ruang	3x4m	SB	12	50
	Auditorium				
- Panggung	40 org	4m ² /org	TSS	160	70
- Area Tempat Duduk	850 org	0,8m ² /org	NAD	680	100
- Ruang Operator	40m ²	8x5m	SB	40	50
- Ruang Persiapan	40 org	1,52m ² /org	NAD	200	100
- Gudang Peralatan	1 Unit	36m ²	SI	36	50
	R. Serbaguna				
- R. Seminar	200 org	16m x 50m	SI	480	80
- R. Operator	20m ³	5x4m	SI	20	50
- R. Tunggu VIP	20 org	1,5m ² /org	SI	36	70
- Gudang	1 Unit	36m ²	SI	36	50
	Pembelajaran				
- R. Kelas	75 org	13 x 8,5m ²	SB	110,5	100
- Studio Musik	2 Ruang	12 x 8m ²	SB	192	80
- Studio Tari	40 org	12 x 8m ²	SB	96	100
	Information Center				
• Pengelolah					
- Resepsionis	2 org	1,5m ² /org	TSS	3	100

- Loket	3org	2x4m	SB	8	100
	Office				
- R. Manager	3 org	12m2/org	TSS	36	70
- R. Supervisor	3 org	5m2/org	TSS	15	50
- R. Kurator	3 org	5m2/org	TSS	15	50
- R. Marketing	5 org	5m2/org	TSS	25	70
- R. Administrasi	5 org	5m2/org	TSS	25	70
- R. Staff/Karyawan	5 org	5m2/org	TSS	25	50
- R. Rapat	15 org	2,5m2/org	NAD	37,5	50
- Pantry	4 org	-	SI	25	50
- R. Loker	-	-	SI	12	50
- R. Tamu	6 org	2,5m2/org	NAD	15	50
	Toilet Pria				
- Watafel	3 Unit	0,48m2/unit	TSS	1,4	30
- Urinoir	6 Unit	0,24m2/unit	TSS	1,4	30
- <i>Water Closet</i>	4 Unit	1,5m2/unit	TSS	6	30
	Toilet Wanita				
- Watafel	3 Unit	0,48m2/unit	TSS	2,4	30
- <i>Water Closet</i>	6 Unit	1,5m2/unit	TSS	9	30
• Penunjang	Tempat Tunggu				
- Lobby	600 org	0,8m2/org	NAD	480	100
	Cafeteria				
- Tempat Makan	60 org	3,42m2/unit	NAD	205,2	70
- Dapur	-	15-25% Luas Ruang	NAD	30,8	70
	Gift Shop				
- R. Penjualan	20 org	8x5m	SB	40	100
- Gudang	1 Unit	36m2	SI	36	70
• Service	M&E				
- R. Pek M&E	-	12m2	-	-	-
- R. Panel	1 Unit	12m2	SB	12	50
- R. Genset	1 Unit	20m2	SB	20	50
- R. Pompa	1 Unit	20m2	SB	20	50
	Tempat Ibadah				
- Tempat Ibadah/Sholat	50 org	0,6m2/org	NAD	30	100

- Tempat Wudhu	20 org	0,72	NAD	14,4	100
- R. Petugas	Keamanan				
	4 org	1,5m2/org	TSS	6	100
Total Luasan	Kegiatan Seni	4.675,8m2			
	Pengelola	295,7m2			
	Penunjang	974,6m2			
	<i>Service</i>	122,8m2			
	Total	6.068,9m2			

Sumber :Pusat Kesenian Temporer Jakarta, 29 oktober 2022

2) Tabel Persyaratan Ruang Seni

Table 8. Persyaratan Ruang Seni

Ruang	P. Alami	P. Buatan	Akustik	View Ke Luar	Sifat Ruang
Receptionist & Information Center					
Lobby	+++	++	+	++	Terbuka
<i>Lokert Room</i>	+++	+++	+	+	Terbuka
R. Audio Visual	+++	+++	+	+	Tertutup
R. Administrasi	+++	+++	+	++	Terbuka
Toilet	++	++	+	+	Tertutup
Pimpinan Galeri					
<i>Waiting Room</i>	+++	+++	+	+	Terbuka
Ruang Pimpinan	+++	+++	+	++	Tertutup
Ruang Tamu	+++	+++	+	++	Terbuka
R. Sekertaris	+++	+++	+	++	Terbuka
R. Rapat	+++	+++	+++	++	Tertutup
Toilet	++	++	+	+	Tertutup
Sekretariat Gallery					
<i>Lobby</i>	+++	++	+	++	Terbuka
R. Dokumentasi	+++	++	+	++	Terbuka
R. Arsip	+++	+++	+	++	Terbuka
R. Kerja	+++	+++	+	+++	Terbuka
Toilet	++	++	+	+	Tertutup
Seksi Pertunjukan					
Auditorium	++	+++	+++	++	Tertutup
Ruang Persiapan	++	+++	+++	+	Tertutup
<i>Backstage</i>	++	+++	+++	+	Tertutup

Pertunjukan Terbuka					
<i>Open Space Area</i>	+++	+	+	+++	Terbuka
Restourant					
Kasir	+++	++	+	++	Terbuka
R. Makan	+++	+++	+	++	Terbuka
Dapur	++	++	+	+	Tertutup
Gudang Makanan	++	++	+	+	Tertutup
Toilet	++	+++	+	+	Tertutup
Education Area					
<i>Lobby</i>	+++	++	+	+++	Terbuka
R. Penitipan	++	+++	+	+	Tertutup
R. Baca	++	+++	++	++	Terbuka
R. Buku	+++	+++	++	++	Terbuka
R. Administrasi	++	+++	+	+	Tertutup
Toilet	++	+++	+	+	Tertutup
Ruang Ibadah					
Ruang Ibadah	++	++	+++	+++	Terbuka
Toilet	++	+++	+	+	Tertutup
Culutre Shop					
Display	+++	++	+	++	Terbuka
Penitipan	+++	++	+	+	Terbuka
Kasir	+++	++	+	++	Terbuka
Toilet	++	++	+	+	Terutup
Keamanan					
Pos Jaga	+++	+++	+	+++	Terbuka
R. CCTV	+	+++	++	++	Tertutup
Terknis					
<i>MEE</i>	+	+++	+++	++	Tertutup
Keterangan					
+++	Sangat Penting				
++	Penting				
+	Tidak Penting				

Sumber :Pusat Seni Tradisi Sunda, 29 oktober 2022

2.1.2 Studi Preseden

Studi preseden merupakan pengamatan mahasiswa seputar obyek perancangan. Mahasiswa mengambil suatu gedung yang berisikan seputar obyek perancangan. Obyek tersebut diamati kemudian dijabarkan untuk memenuhi perbandingan yang sesuai dengan tema perancangan yang diambil. Preseden dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengetahui bangunan-bangunan sebagai obyek yang sudah ada sebagai acuan desai untuk perancangan.

Table 9. Studi Preseden

NAMA OBJEK	DEFINISI	AKTIVITAS/FUNGSI	FASILITAS	SARANA PENDUKUNG	RUANG
1. Baiyunting Culture and Art Centre 	Baiyunting Culture and Art Center adalah fasilitas budaya publik terbesar di antara distrik-distrik di Provinsi Jiangsu.	Baiyunting Culture and Art Center berhasil menggabungkan fungsi ruang pameran perencanaan kota, perpustakaan, galeri seni, dan bahkan teater.	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Galeri • Ruang Pamer • Atrium 		Bangunan ini memiliki 5 lantai bangunan, dengan luas 25.000 m2.
2. Taman Ismail Marzuki Jakarta 	Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki (TIM) merupakan sebuah pusat kesenian dan kebudayaan yang berlokasi di jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat. Di sini terletak Institut Kesenian Jakarta dan Planetarium Jakarta.	Dalam Promosi Gedung Kesenian Jakarta ini, ilustrasi yang digunakan berfungsi sebagai informasi dan dekorasi. Gaya ilustrasi juga terinspirasi dari gaya di zaman Art Deco, yang didasari dari sejarah bangunan Gedung Kesenian Jakarta yang di bangun pada masa kolonial	<ul style="list-style-type: none"> • Teater Besar • Graha Bakti Budaya • Teater Kecil • Galeri Cipta II dan III, • Panggung • Gedung Wayang Orang Bharata 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Planetarium 	TIM memiliki Gedung teater besar dengan ukuran panggung 14m x 16m x 9m. Teater tersebut terbagi menjadi 3 lantai. Fasilitas teater besar didukung dengan adanya ruang VIP, ruang ganti,

NAMA OBJEK	DEFINISI	AKTIVITAS/FUNGSI	FASILITAS	SARANA PENDUKUNG	RUANG
					ruang rias, ruang ticketing, dock lipat, lobby tunggu, tata cahaya, tata suara, cctv dan pendingin ruangan.
3. Gedung Cak Durasim 	Taman Budaya Jawa Timur merupakan sebuah bangunan cagar budaya yang dilindungi oleh Pemerintah Kota Surabaya yang digunakan sebagai pusat kegiatan kesenian yang memfasilitasi pagelaran seni, pengkajian kesenian, apresiasi serta intenterisasi dan dokumentasi kesenian.	Sebagai pusat kegiatan kesenian yang memfasilitasi pagelaran seni, pengkajian kesenian, apresiasi serta intenterisasi dan dokumentasi kesenian.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendopo Joyongreno • Gedung Cak Durasim • Aula Sawunggalin g • Panggung Terbuka • Wisma Sawungrono • Ruang Sawungsari • Galeri Seni Prabangkara • Galeri Seni dan Kerajinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Musholla • Kantor pengelolah • Kantin • Atm center • Lahan parkie 	Ruang-ruang yang terdapat pada UPT Taman Budaya sudah mendukung kegiatan kesenian, namun ruang-ruang tersebut kurang jika untuk kegiatan-kegiatan kesenian tingkat Jawa Timur

Sumber :Google, archdaily.com, 29 oktober 2022

2.1.3 Kesimpulan

Table 10. Kesimpulan Studi Preseden

Materi Pengamatan	Baiyung Culture Art Centre	Taman Izmail Marzuki	Gedung Cak Durasim
Lokasi	Nanjing,China	Jakarta Pusat	Surabaya
Luas	25.000 m2	80.000 m2	1.405 m2
Tahun	2014	1968	1976
Arsitek	Dushe Design Co	Andra Martin	Slamet Hariyono
Fungsi	Pusat Seni Budaya	Taman Seni Budaya	Pertunjukan Seni
Aktivitas	Melihat Pameran Seni	Melihat Acara Seni	Menonton Teater

Sumber :Google, archdaily.com, 29 oktober 2022

2.2 Kajian Tema

2.2.1 Kajian Literatur Terkait Tema

Berdasarkan tema yang diambil yakni Arsitektur *Neo-Vernacular* yang akan di terapkan pada Pusat Kesenian Flobamora di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur, terdapat kajian tema yang perlu dijabarkan melalui literatur yakni mengenai tema Arsitektur *Neo-vernacular*. Penjabaran ini dilakukan guna membantu dan mengetahui keakuratannya.

2.2.1.1. Arsitektur Neo-Vernacular

1) Arsitektur

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arsitektur diartikan sebagai “seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan” atau “metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.
- b. Menurut Francis DK Ching (1979), Arsitektur membentuk suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi.
- c. Pengertian arsitektur menurut para ahli selanjutnya datang dari Djauhari Sumintardja. Tokoh arsitektur ini mempunyai definisi khusus bagi cabang seni rupa 3 dimensi ini, dimana arsitektur diartikan karya manusia dan bermanfaat pula bagi manusia itu sendiri. Manfaat tersebut terdiri dari manfaat untuk badan dan manfaat untuk jiwa. Manfaat arsitektur untuk badan adalah memberi perlindungan diri bagi badan. Sementara itu, manfaat arsitektur untuk jiwa adalah memberikan ketenangan, kesejukan, kenyamanan, dan sebagainya.

2) Neo Vernacular

- a. Menurut KBBI neo adalah bentuk terikat yang berupa awalan

yang berarti baru atau mutakhir.

- b. Vernakular memiliki pengertian sebagai bahasa setempat. Pada lingkup Arsitektur, Vernakular digunakan sebagai istilah untuk mendefinisikan bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya setempat maupun lingkungan sekitar termasuk iklim yang diungkapkan dalam bentuk arsitektural baik fisik maupun non fisik (zonasi, *blockplan*, struktur, detail, ornamen dan lain-lain) (Sumalyo, 2005).
- c. *Neo-Vernacular* adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat (Tjok Pradnya Putra, 2014).

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Arsitektur *Neo Vernacular* adalah salah satu konsep dari aliran *post modern*. *Neo vernakular* adalah gabungan dari dua konsep yang berbeda yaitu modern dan vernakular. *Neo vernakular* adalah interpretasi dari arsitektur vernakular.

2.2.1.2. Lingkup (Cakupan Dari Aspek Pembahasan Tema)

Arsitektur Neo Vernacular merupakan salah satu aliran yang berkembang pada masa *Post Modern* yaitu sekitar tahun 1960-an. Era *post modern* lahir akibat adanya proses dan tuntunan dari para arsitek dan masyarakat yang telah jenuh dengan bentuk – bentuk monoton oleh langganan arsitektur di era *post modern*.

1) *Arsitektur Post Modern*

Arsitektur postmodern adalah gerakan abad ke-20 yang dicirikan oleh perpaduan gaya klasik dan modern yang tidak wajar dan eklektik untuk menciptakan karya arsitektur yang bercita-cita terlihat tunggal tidak seperti sebelumnya. Beberapa dari struktur paling kontroversial, provokatif, istimewa, dan berkesan di dunia muncul dari gerakan arsitektur postmodern.



Gambar 16. Gedung Portlan USA (Post Modern)

Sumber : fianrontak.wordpress.com , di akses pada tanggal 05 November 2022

Menurut Charles Jenks, terdapat beberapa penyebab yang mendasari munculnya era *Post Modern* diantaranya, perkembangan teknologi dan komunikasi yang menyebabkan kehidupan ikut berkembang dari terbatas 36 menjadi tidak terbatas. Namun pada era ini, perkembangan tersebut tetap diikuti oleh kecenderungan manusia untuk menoleh kebelakang, sehingga terdapat nilai-nilai tradisional atau daerah setempat di dalamnya.

Dalam perkembangan arsitektur *Post-Modern* (pertengahan tahun 1960-an), terdapat 6 (enam) aliran yang muncul diantaranya, *Historicism*, *Contextualism*, *Straight Revivalism*, *Methapor*, *Neo-Vernacular*, dan *Post Modern Space* (Jencks, 1984). Terdapat

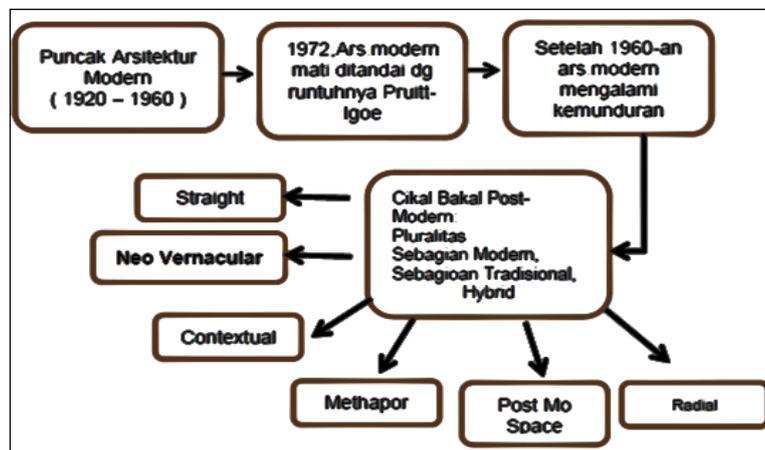
suatu bentuk yang mengacu pada istilah “bahasa setempat” dengan mengambil elemen-elemen arsitektur yang sudah ada ke dalam bentuk baru yang lebih modern disebut *Neo-Vernacular*.

2) Sejarah Arsitektur Neo Vernacular

Neo vernacular merupakan salah satu gaya Bahasa arsitektur *post-modern* yang merevisi pandangan tentang kemodernan. Arsitektur *neo vernakular* mewarisi karakteristik *post modern* yang:

- a. Pluraslistik, memiliki keragaman bentuk
- b. Komunikatif, digunakan sebagai alat komunikasi masa terdahulu, kini, dan yang akan datang
- c. Tempat sejarah, arsitektur yang berpegang tegih pada daerah asal (tempat) dan sejarah

Sejarah singkat berdirinya arsitektur *Neo Vernacular* :



Gambar 17. Perkembangan Arsitektur Neo Vernakular

Sumber : Jencks, 1984, Hlm. 81-133, di akses pada tanggal 10 November 2022

Jencks (1984) menyebutkan, bahwa *neo vernacular* merupakan salah satu upaya “pembaruan” yang bertumpu pada cara-cara terdahulu (vernakular), yakni penggabungan antara gaya arsitektur modern dengan tradisi membangun batu pada abad

sembilan belas. (batu merupakan material yang digunakan untuk membangun bangunan pada abad ke -19).

Dan menurut Zographaki, Stephania (1983), arsitektur *neo vernakular* merupakan bentuk vernakular yang ditransformasikan ke dalam bentuk bangunan masa kini yang bertujuan untuk mengingat masa lalu dan menunjukkan simbol serta ciri khas suatu kaum serta tempat tinggalnya. Bangunan *neo vernakular* selalu memiliki identitasnya sendiri dengan merefleksikan sejarah dan budaya asli ke dalam bentuk dan material masa kini.

Dengan begitu, dapat disimpulkan pula bahwa *neo vernakular* berarti pembaruan gaya arsitektur terdahulu yang memperhatikan material dan budaya lokal yang diwujudkan dalam bentuk yang lebih modern.

3) Kriteria Arsitektur Neo Vernacular

Neo-Vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat (Tjok Pradnya Putra, 2014).

Berdasarkan definisi tersebut, terdapat beberapa kriteria yang mempengaruhi arsitektur *Neo-Vernacular*, diantaranya :

- a. Penerapan unsur budaya dan lingkungan setempat pada elemen fisik bangunan (zonasi, *blockplan*, detail, struktur, dan ornamen).
- b. Penerapan elemen non-fisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan, dan tata letak yang mengacu pada makro kosmos. Elemen non-fisik ini biasanya diimplementasikan ke

dalam konsep perancangan

- c. Prinsip-prinsip bangunan Vernakular tidak diterapkan secara murni, melainkan mengalami pengaruh perkembangan teknologi yang menghasilkan karya baru dengan mengutamakan penampilan visualnya.

2.2.1.3. Karakter/ Ciri Khas/ Aspek Spesifik Dari Tema

1) Ciri – Ciri Arsitektur Neo Vernacular

Arsitektur *neo vernakular* termasuk ke dalam salah satu aliran yang berkembang pada era *Post-modern*, dimana (Budi A. Sukada, 1988) aliran yang berkembang pada era *Post-modern* memiliki ciri arsitektur sebagai berikut:

- a. Mengandung unsur komunikatif yang bersifat lokal/populer
- b. Membangkitkan kenangan *historic*
- c. Berkonteks *urban*
- d. Menerapkan kembali teknik ornamentasi
- e. Bersifat mewakili keseluruhan
- f. Berwujud *metaforik* (wujud lain)
- g. Dihasilkan dari partisipasi
- h. Mencerminkan aspirasi umum
- i. Bersifat plural
- j. Bersifat ekletik

2) Konsep Arsitektur Neo Vernacular

Pada umumnya konsep arsitektur neo vernakular (Zikri, 2012) yang diterapkan pada bangunan ialah:

- a. Selalu menggunakan atap bubungan. Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang

menyimbolkan permusuhan

- b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal). Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 yaitu gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat
- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertical
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan
- e. Warna – warna yang kuat dan kontras

Dalam mengeksplorasi bangunan modern-vernakular di Indonesia terdapat empat model pendekatan yang harus diperhatikan (Erdiono, 2011) terkait bentuk dan maknanya, agar tidak terjadi perubahan dengan paradigma sebagai berikut:

- a. Bentuk dan maknanya tetap
- b. Bentuk tetap dengan makna yang baru
- c. Bentuk baru dengan makna tetap
- d. Bentuk dan maknanya baru

3) Karakteristik Arsitektur Neo Vernacular

- a. Bersifat hybrid, yakni terjadi penggabungan antara yang lama dengan yang baru (tradisional dengan modern).
- b. Menginterpretasikan bentuk dan cara tradisional ke dalam proporsi yang lebih vertical.
- c. Elemen – elemen budaya dimunculkan kembali dalam bentuk modern, baik secara fisik (bentuk bangunan) maupun elemen non fisik seperti kepercayaan, tata letak, serta pola pikir yang biasanya digunakan dalam merancang suatu bangunan.
- d. Tradisi dalam balutan fisik modern (material).

4) Prinsip Perancangan Arsitektur Neo Vernacular

Arsitektur Neo-Vernakular memiliki beberapa prinsip-prinsip perancangan sebagai berikut :

- a. Hubungan Langsung, hubungan dengan arsitektur setempat yang disesuaikan dengan nilai-nilai atau fungsi dari bangunan sekarang.
- b. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- c. Hubungan Lansekap, merupakan hubungan dengan lingkungan sekitar seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- d. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pada masa sekarang.
- e. Hubungan Masa Depan, merupakan perancangan yang memiliki keberlanjutan atau bersifat sustainable dalam mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Table 11. Perbandingan

Perbandingan	Tradisional	Vernacular	Neo Vernacular
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang Diwariskan secara turunturun berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turunturun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu Kultur kedaerahan, Dan mempunyai Peraturan maupun norma-norma	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah asal arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi	Arsitektur yang bertujuan untuk melestarikan unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern.

	keagamaan yang kental.	kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Merupakan pengembangan dari arsitektur Vernacular.
Ide Desain	Lebih mementingkan <i>fasade</i> atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat di dalamnya.	Bentuk desain lebih modern.

Sumber : arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com, di akses pada tanggal 13 November 2022

5) Arsitektur Vernacular Pada Rumah Adat NTT

Table 12. Rumah adat NTT

Nama Rumah	Lokasi	Filosofi	Keterangan
Mbaru Niang	Desa Warebo, Flores NTT	<ul style="list-style-type: none"> • Secara etimologis kata niang berarti rumah yang atapnya berbentuk kerucut dan memiliki kolong. • Selain itu, mbaru niang dianggap sebagai simbol seorang ibu yang selalu mengayomi dan melindungi. • Rumah adat Mbaru Niang sarat dengan simbol, seperti persambungan pada konstruksi bangunan melambangkan perkawinan suami dan istri yang membentuk keluarga. 	
Uma Bokulu atau Uma Mbatangu	Kampung Praijing, Sumba NTT	<ul style="list-style-type: none"> • Uma Bokulu memiliki makna “rumah besar” sedangkan Uma Mbatangu memiliki arti “rumah menara”. • Pada atap rumah juga dilengkapi dengan tiang-tiang berukir yang digunakan sebagai pintu pembatas antara pintu pria dan pintu wanita. • Biasanya pintu laki-laki digunakan oleh kepala rumah tangga atau ayah untuk 	

		memasuki rumah. Sementara pintu wanita digunakan untuk para ibu yang akan pergi berbelanja ke pasar	
Rumah Fala Foka	Kampung Takpala, Alor NTT		
Ammu Pe	Pulau Sabu Raijua NTT	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan ini bila di tinjau dari segi bentuk memiliki konsep yang terinspirasi dari bentuk perahu yang terbalik 	
Rumah Bulat atau Lopo atau Ume Khubu	Pulau Timor NTT	<ul style="list-style-type: none"> Pada jaman dulu, rumah bulat tidak hanya dijadikan tempat tinggal tetapi juga tempat berlindung dari musuh saat peperangan suku. Pintunya yang dibuat pendek ternyata bertujuan untuk menyulitkan musuh masuk ke dalam rumah, pun dengan tidak adanya jendela. 	
Rumah adat Uma Tutus	Pulau Rote Ndao NTT		

Sumber :Google-Rumah Adat NTT, di akses pada tanggal 18 November 2022

2.2.1.4. Aplikasi Tema Pada Komponen/ Elemen Bangunan

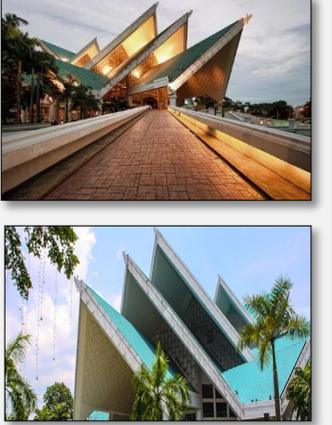
- a. Fasad, pada bagian fasad bangunan Pusat Seni memiliki identitas, yang di mana penerapan tema Neo Vernacular akan berpengaruh pada tampilan/fasad bangunan salah satunya, entah memiliki nilai – nilai budaya (Ornamen khusus, motif/corak tertentu yang melambangkan budaya atau kearifan lokal NTT).
- b. Ruang, pada bagian ruang utama, akan di sesuaikan dengan wujud dari filosofi rumah adat NTT, yang di mana pada ruang – ruang tertentu akan di terapkan nilai – nilai yang terkandung seperti pada rumah adat tradisional NTT, dan juga tambahan motif/ornament khusus sebagai identitas.
- c. Struktur dan utilitas, akan mengikuti keaslihan dari pada rumah adat yang akan di terapkan pada Pusat Seni, dan mungkin ada pembaharuan yang modern.

2.2.1.5. Strategi Aplikasi Karakter/ Ciri Khas Tema Pada Bangunan

- a. Pemilihan wujud bangunan yang diambil dari beberapa rumah adat sebagai strategi untuk mengenalkan secara khusus bangunan tersebut, tanpa menghilangkan nilai tradisionalnya.
- b. Pemilihan warna bangunan/motif/corak pada fasad, agar mudah di kenal dan di pahami oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar.
- c. Keselarasan antara fungsi dan tema agar fungsi bangunan tetap berada pada peranan penting tema.
- d. Pengelompokan ruang sesuai dengan nila/makna pada rumah adat itu sendiri.

2.2.2 Studi Preseden Terkait Tema

Table 13. Studi Preseden Tema

Nama Objek	Tema Arsitektur	Konsep Tema	Ciri – Ciri Tema Pada Bangunan	Strategi Aplikasi Tema Pada Elemen Bangunan
<p>Pasar Pharaa Papua</p>	<p>Neo Vernacular</p>	<p>Konsep dari pasar phara sentani papua yaitu bertema nasional tetapi kami tetap memperlihatkan unsur Papuanya melalui motif adat suku Sentani pada bangunannya</p>	<p>Untuk fasad bangunan ini juga menerapkan kebudayaan budaya setempat, khususnya daerah Papua. Bangunan ini juga menganalogi dari rumah adat papua, pasar phara di bangun</p>	
<p>National Theatre di Malaysia</p>	<p>Neo Vernacular</p>	<p>Gedung ini didesain dengan mengikuti konsep bangunan tradisional melayu Malaysia yang menggunakan atap pelana yang tinggi.</p>	<p>Bentuk atap terpinisari dari sirih junjung merupakan seserahan yang digunakan untuk pesta pernikahan adat Malaysia</p>	
<p>Masjid Raya Sumatera Barat</p>	<p>Neo Vernacular</p>	<p>Atap masjid yang melancip kepada empat penjuru. Bentuk atap ini mewakili atap bergonjong pada rumah adat Minangkabau</p>	<p>Pada eskterior Masjid Raya Sumatera Barat, terdapat ukiran yang menampilkan kaligrafi dan motif kain Songket khas Minangkabau.</p>	

Sumber : Google-takaitu.com, di akses pada tanggal 25 November 2022

2.2.3 Kesimpulan

Table 14. Kesimpulan Studi Preseden Tema

Materi Pengamatan	Pasar Pharaa Papua	National Theatre di Malaysia	Masjid Raya Sumatera Barat
Lokasi	Sentani, Papua	Kuala Lumpur, Kuala Lumpur Malaysia	Padang, Sumatera Barat
Luas	4.588 m ²	54.400 m ²	18.000 m ²
Tahun	2015	1995	2007
Arsitek	heptadesain	Muhammad Kamar Ya'akub	Rizal Muslimin
Fungsi	Pasar Wisata	Pusat Teater	Tempat Ibadah
Aktivitas	Membeli Keperluan	Menonton Teater	Beribadah

Sumber :Google, 25 November 2022

2.2.4 Parameter Perancangan Sesuai Fungsi Tema

Table 15. Parameter Perancangan

Parameter Perancangan	Komponen Utama Dari Kajian	Keterangan
• Kajian Fungsi (Pusat Seni)	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Pusat Seni • Ruang Pertunjukan Seni • Ruang Belajar Seni • Ruang Produksi Seni 	Fungsi dari mengkaji Bangunan Pusat Seni ialah sebagai tahap untuk mengetahui unsur – unsur penting apa saja yang terkandung dalam sebuah bangunan/gedung dilihat dari fungsinya.
• Tema Arsitektur (<i>Neo Vernacular</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Wujud <i>Neo Vernacular</i> pada bangunan • Bentuk Bangunan • <i>Façade</i> Pada Bangunan • Nilai Seni Yang Terkandung/makna • Nilai Pada Ruang dalam bangunan 	Kajian tema berfungsi untuk melihat nilai – nilai yang akan di terapkan pada bentuk bangunan dan ruang dalam bangunan/luar. Tema akan berperan penting dalam unsur identitas, setelah fungsi bangunan.

Sumber :Analisis Kajian Fungsi dan Tema, 25 November 2022

2.3 Kajian Tapak

2.3.1 Data Tapak

Data tapak diperlukan untuk mengetahui kondisi nyata pada tapak, seperti keadaan fisik, keadaan lingkungan, batas-batas dan setiap potensi yang ada pada tapak. Data pada tapak merupakan dasar atau landasan dalam mengambil langkah-langkah pada sebuah analisis tapak.

2.3.1.1. Lokasi Tapak

1) Kriteria

Kriteria dalam penentuan lokasi Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang adalah sebagai berikut:

- a. Terletak di Wilayah Kota Kupang
- b. Merupakan tempat sarana edukasi bagi masyarakat
- c. Dekat dari Kawasan perkotaan, wisata, dan Pendidikan
- d. Memiliki akses yang baik, dapat di jangkau oleh kendaraan pribadi, roda dua, roda empat, dan umum
- e. Memiliki akses jalan perkotaan, baik arteri primer maupun sekunder

2) Pemilihan Lokasi Tapak

Berdasarkan persyaratan diatas, maka terdapat lokasi yang tepat menjadi site di Kota Kupang, yaitu pada Jl.Hans Kapitan, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Terdapat 1 kelurahan di dalam wilayah administratif yaitu Kelurahan Kelapa Lima.

Batas-batas wilayah Kecamatan Kelapa Lima adalah sebagai Berikut :

- a. Barat : Kecamatan Alak
- b. Timur : Kecamatan Oebobo
- c. Utara : Kecamatan Kota Raja
- d. Selatan : Kecamatan Maulafa



Gambar 18. Lokasi Tapak

Sumber : Google Earth, di akses pada tanggal 27 November 2022

Lokasi Site Pusat Seni Flobamora Kota Kupang NTT

- Judul : Pusat Seni Flobamora NTT
- Tema : Arsitektur *Neo – Vernacular*
- Lokasi : Jl. Hans Kapitan, Kelapa Lima, Kota Kupang NTT
- Bentuk : Trapesium Sembarang

Pada Perda Kota Kupang nomor 11 tahun 2011 tentang RTRW dan Perda Kota Kupang nomor 12 tahun 2011 tentang RDRTK yang diantaranya mengatur Zonasi wilayah Kota Kupang dan Peraturan Garis Sempadan Bangunan (GSB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB) serta Sistem Parkiran.

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60% Fasilitas Umum
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 2 – 3 Lantai dan KLB 0,6 Kawasan Khusus
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 20 Meter

Site ini berupa tanah pekarangan. Site ini dipilih karena berada pada kawasan yang sangat mendukung fungsi kegiatan seni masyarakat, selain itu site ini berada pada bahu jalan utama yang aktif yang dilengkapi dengan pedestrian ways di kedua sisinya. Akses untuk menuju site ini sangat mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Pertimbangan site yang digunakan dalam pemilihan lokasi:

- a. Keadaan wilayah yang masih kosong berupa tanah pemerintah, sebagai pengembangan lokasi pusat seni yang akan dibangun.
- b. Lokasi berada pada daerah pariwisata Kota Kupang yang diharapkan mampu menjadi daya tarik baru dalam perkembangan seni budaya di Kota Kupang.
- c. Site mudah dijangkau, melalui berbagai akses jalan yang tersedia menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

3) Adimistratif

Kota kupang memiliki luas 260,127 km² berupa 180,27 km luas daratan dan 94,79 km luas lautan yang terdiri dari 6 kecamatan serta meliputi 51 kelurahan.

Adapun batas-batas wilayah kota kupang sebagai berikut:

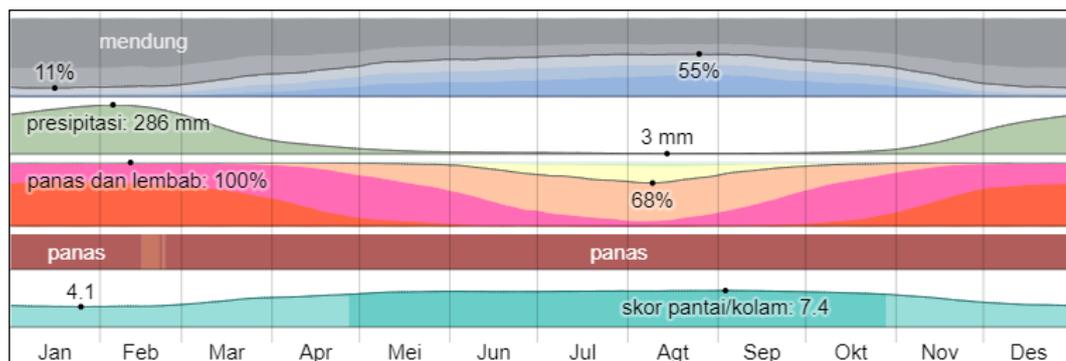
- a. **Sebelah Utara** : Berbatasan dengan Teluk Kupang
- b. **Sebelah Selatan** : Berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat (Kabupaten Kupang)
- c. **Sebelah Timur** : Berbatasan dengan Kecamatan Kupang Tengah dan Kupang Barat Kabupaten Kupang
- d. **Sebelah Barat** : Berbatasan dengan Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang dan Selat Semau.

2.3.1.2. Topografi, Iklim dan Ukuran Tapak

1) Topografi

Secara topografis, Kupang terdiri dari wilayah pesisir, dataran rendah dan perbukitan. Wilayah terendah terletak pada ketinggian 0-50 meter di atas permukaan laut, sedangkan wilayah tertinggi terletak di selatan, antara 100-350 meter di atas permukaan laut. Wilayah pesisir adalah wilayah yang berada tepat di sebelah utara Teluk Kupang dan memiliki kemiringan lereng antara 0% hingga 2%, dan wilayah dataran rendah adalah wilayah pesisir dan memiliki kemiringan antara 2-5%. Secara visual Kota Kupang merupakan daerah dataran rendah yang juga digunakan sebagai lahan untuk kegiatan komersial seperti sawah tadah hujan, kebun semusim dan semak belukar. Di bagian barat daya dan selatan terdapat beberapa perbukitan yang harus dilindungi melalui penghijauan, dan perbukitan tersebut berfungsi sebagai daerah resapan air untuk menjaga potensi air tanah Kupang.

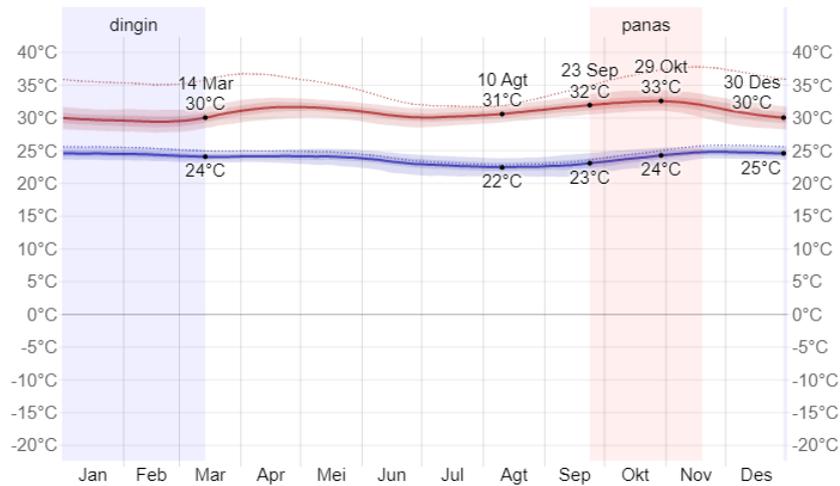
2) Iklim (Cuaca, Suhu Kota Kupang)



Gambar 19. Grafik Cuava Di Kota Kupang

Sumber : id.weatherspark.com, di akses pada tanggal 30 November 2022

Sepanjang tahun, suhu biasanya bervariasi dari 22°C hingga 33°C dan jarang di bawah 21°C atau di atas 34°C.



Gambar 20. Grafik Suhu Kota Kupang

Sumber : id.weatherspark.com, di akses pada tanggal 30 November 2022

Musim hujan berlangsung 4,0 bulan, dari 23 November sampai 24 Maret, dengan lebih dari 33% kemungkinan hari menjadi hari hujan. Bulan dengan hari paling basah di Kota Kupang adalah Februari, dengan curah hujan rata-rata 17,7 hari dengan sedikitnya 1 milimeter.

Musim kemarau berlangsung 8,0 bulan, dari 24 Maret sampai 23 November. Bulan dengan hari basah paling sedikit di Kota Kupang adalah Agustus, dengan rata-rata 0,5 hari dengan setidaknya 1 milimeter curah hujan.

3) Ukuran Tapak

Table 16. Ukuran Tapak

Gambar Tapak	Ukuran	Luas	Keterangan
	A. 121,7 m B. 9,13 m C. 29 m D. 92,4 m E. 23,2 m F. 76,5 m G. 144,6 m	15.000 m ² (1,5 hektar) Luas Massa Tapak Banyak 15.000 m ²	Tapak Berada di ketinggian 19m MDPL dan keliling tapak 496,21 m.

Sumber :Google Earth, 01 Desember 2022

2.3.1.3. Sirkulasi, Akses, Dan Aktivitas Sekitar Tapak

1) Sirkulasi

- a. Pejalan Kaki, di Kota Kupang terbilang jarang bahkan masyarakat di Kota Kupang lebih memilih beraktivitas dengan berkendara. Kurangnya pergerakan atau aktivitas pejalan kaki di karenakan cuaca di Kota Kupang yang sangat panas dengan suhu 37-39 Derajat, hal ini yang menyebabkan jaranganya pergerakan pejalan kaki di Kota Kupang. Pejalan kaki di Kota Kupang tidak terlalu sebesar pergerakannya atau aktivitasnya seperti di Dearah Istimewah Yogyakarta atau Kota ramah pejalan kaki. Aktivitas pejalan kaki di Kota Kupang biasanya terdapat itu berada pada jam 15.00 – 17.30 WIB, Karena pada waktu ini orang – orang meluangkan untuk bersantai, lari sore, dan berjalan santai. Khususnya pada daerah kelapa lima sebagai lokasi perancangan Pusat Seni Flobamora.
- b. Aktivitas Kendaraan pada sekitar tapak

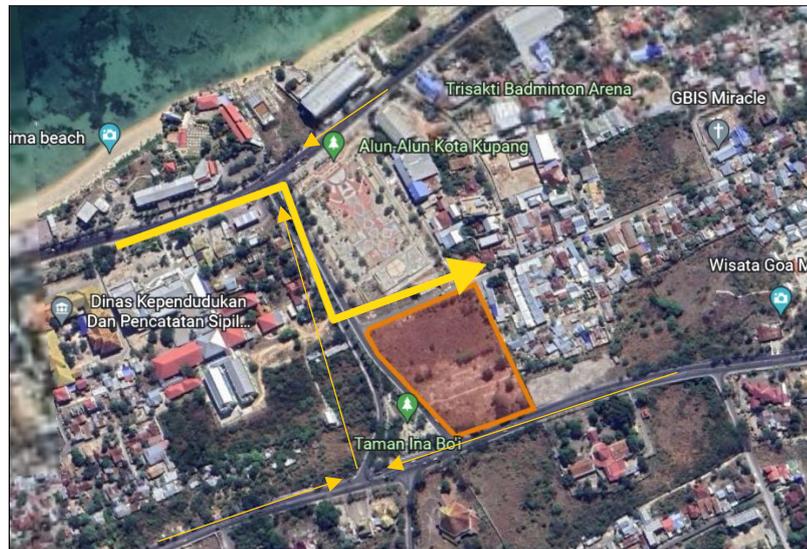


Gambar 21. Aktivitas Kendaraan Pada Tapak

Sumber :Google Earth, 02 Desember 2022

Aktivitas kendaraan pada sekitar tapak sangatlah padat 24 jam, karea tapak sendiri berada tepat di pusat Kota Kupang, dengan jalan utama yang menghubungkan Kota Kupang dengan Kabupaten Kupang Dan Perbatasan Indonesia – Timor Leste (Jln, Timor Raya – Utara Tapak).

2) Akses Pada Tapak



Gambar 22. Akses Utama Tapak

Sumber :Google Earth, 02 Desember 2022

Pencapaian menuju lokasi dapat dilalui dari empat jalan yakni jalan Timor Raya, Jalan Hans Kapitan, Jalan Ina Boi dan Jalan Lingkungan. Lokasi yang berjarak sekitar 6 km dari pusat Kota Kupang dapat diakses dengan kendaraan bermotor maupun dengan berjalan kaki.

3) Aktvitas Sekitar Tapak

Table 17. Aktivitas Pemduduk Kelapa Lima

Aktivitas	Kepadatan	Jumlah Penduduk Kelapa Lima	Data Pekerjaan Masyarakat	Tata Nilai Pada Tapak
<ul style="list-style-type: none"> • Pagi Hari Berjualan Ikan Berjualan Jajan • Siang Hari Pulang Sekolah • Sore Hari Bersantai Lihat Sunset Lari Sore/Olahraga • Malam Hari Bersantai di Alun-alun 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar tapak terbilang cukup padat pada pagi hari – Sore dan Malam • Kepadatan aktivitas berkurang pada waktu siang hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Laki Laki (8.579 Jiwa) • Perempuan (8.843 Jiwa) • Total (17.442 Jiwa) 	<ul style="list-style-type: none"> • Nelayan • Peternak Hewan • PNS 	Tapak lokasi perancangan di nilai cukup, karena dilihat dari tingkat aktivitas dan kepadatan lingkungan sekitar tapak.

Sumber : BPS,Kecamatan Kelapa Lima Dalam Angka, 2018, 02 Desember 2022

2.3.1.4. Kondisi Khusus Tapak

Tapak yang akan di pakai dalam perancangan Pusat Seni Flobamora memiliki beberapa kondisi khusus, yang memiliki peran penting dalam perancangan Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang NTT, yaitu :

a. Lahan Terbuka

Tapak sendiri merupakan lahan terbuka, yang artinya di dalam daerah tapak tersebut tidak terdapat pohon ataupun tumbuhan yang memiliki karakter lebih tinggi dari rumput.



Gambar 23. Keadaan Tapak

Sumber :Google Earth, 02 Desember 2022

b. Berdekatan Dengan Pusat Ramai

Tapak sendiri berhadapan langsung dengan Pusat ramai (Alun – Alun Kota Kupang).



Gambar 24. Alun – Alun Kota Kupang

Sumber :Google Earth, 02 Desember 2022

potensi air tanah yang tinggi, hal itu terbukti dari 49 % dari total luas Kota Kupang atau sekitar 8070.74 Ha memiliki potensi air tanah tinggi. Serta hanya sekitar 561.85 Ha atau sekitar 3.42 % yang memiliki potensi air sangat rendah.

- d. Jenis Tanah : Kambisol merupakan jenis tanah yang tumbuh di atas batu kapur. Horison tanah ini berwarna merah tua sampai coklat kemerahan tua dan memiliki tekstur tanah sedang atau halus.

2.3.2 Potensi Lingkungan Dan Tapak

- a. Lahan yang ada merupakan bekas lokasi pameran budaya pada tahun 1990-an.
- b. Tapak Berdekatan dengan bibir pantai, yang artinya berada dalam Kawasan zona wisata Kota Kupang.
- c. Lokasi termasuk dalam BWK II yang memiliki arah pengembangan sebagai kawasan pelayanan pemerintahan kota, perdagangan, pariwisata kawasan pariwisata dan reklamasi pantai dan permukiman dengan intensitas kegiatan tinggi.
- d. Tersedianya jaringan listrik.

2.3.3 Potensi Lalu lintas Sekitar Tapak

- a. Infrastruktur jalan yang baik dan lebar dengan aspal yang mulus serta merupakan jalan negara trans timor. Sehingga merupakan jalan utama bagi kendaraan besar, terkhususnya Bus Pariwisata.
- b. Tapak berada di Kawasan padat lalu lintas, yang artinya tapak akan selalu berada dalam pusat keramaian.
- c. Tapak beradiah di tengah – tengah antara Jalan Timor Raya dan Jalan Ina Bo'i, sebagai jalan utama penghubung dari Kota Kupang ke Kabupaten Kupang, serta dari Kelurahan Kelapa Lima ke Kelurahan lainnya.